

**KONSTRUKSI PEMIMPIN ATAS TRADISI GIRI
KEDATON SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT KABUPATEN GRESIK**

DISERTASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-3
Doktor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Disusun oleh:
MUSTAKIM
NIM: 20152045111009

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2020**

KONSTRUKSI PEMIMPIN ATAS TRADISI GIRI KEDATON SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN GRESIK

DISERTASI

Program Studi Doktor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Diajukan oleh:

MUSTAKIM

NIM: 201520450111009

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**
Januari 2020

LEMBAR PENGESAHAN

KONSTRUKSI PEMIMPIN ATAS TRADISI GIRI KEDATON SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN GRESIK

Disusun oleh:

MUSTAKIM
NIM: 201520450111009

Promotor

Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si.

Ko Promotor I

Dr. Wahyudi, M.Si.

Ko Promotor II

Dr. Khozin, M.Si.

Disertasi ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar doktor
Tanggal, 27 Januari 2020

Direktur,

Ketua Program Studi,
Doktor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.

Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si.

DAFTAR PENGUJI

Disertasi ini telah dipertahankan di depan tim penguji dalam forum Ujian Terbuka
Pada hari/tanggal, Senin 27 Januari 2020

DEWAN PENGUJI

- 
1. Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si. (Promotor)
 2. Dr. Wahyudi, M.Si. (Ko Promotor)
 3. Dr. Khozin, M.Si. (Ko Promotor)
 4. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D. (Penguji)
 5. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. (Penguji)
 6. Dr. Ahmad Habib, M.Si. (Penguji)
 7. Dr. Vina Salviana Darvina Soedarwo, M.Si. (Penguji)
 8. Dr. Oman Sukmana M.Si. (Penguji)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Disertasi ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Dr) di Program Studi Doktor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian dibidang Sosiologi Politik ini berjudul “Konstruksi Pemimpin atas Tradisi Giri Kedaton sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik.”

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, sehingga disertasi ini bisa diselesaikan, antara lain:

1. Direktur pada Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ketua Program Studi Doktor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. H. Ishomudin, selaku promotor yang banyak memberikan kritik dan saran selama penulis menyelesaikan disertasi ini.
4. Dr. Wahyudi, M.Si. (Ko Promotor I) dan Dr. Khozin (Ko Promotor II), keduanya sangat rendah hati dan inspiratif bagi penulis.
5. Tim Penguji, antara lain: Prof. Akhsanul In'am, Ph.D., Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si., Dr. Habib Ahmad, M.Si., Dr. Vina Salviana Darvina Soedarwo, M.Si., Dr. Oman Sukmana, M.Si.
6. Bapakku (Mudakir alm.) dan ibuku (Kasmu) yang selalu mendoakan penulis agar selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT, sehingga bisa selalu lancar menjalankan tugas dalam kehidupan ini.

7. Empat wanita yang selama ini mendampingi penulis dalam suka maupun duka (Ambarwati Susy Trimuladsih, Historia Alfatihah Mustakim Putri, Farah Mumtahanah Mustakim, dan Fildzah Qaleysa Mustakim).
8. Kawan-kawan seangkatan yang selalu saling membantu, yaitu Pak Ciptono dan Pak Wartono.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis mendoakan untuk semuanya semoga senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT, sehingga bisa menjalankan aktivitas sesuai dengan tugasnya masing-masing. Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga disertasi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Hanya kepada Allah SWT saya menyembah, bertaubat, dan hanya kepada-Nya pula saya mohon pertolongan.

Gresik, 27 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
SURAT PERNYATAAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Konsep Tradisi	29
1. Pengertian Tradisi	29
2. Kemunculan Tradisi	30
3. Fungsi Tradisi	31
C. Kajian Teori	32
1. Teori Identitas	32
2. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger.....	41
3. Hermeneutik William Dilthey	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian	59
B. Pendekatan Penelitian	60
C. Jenis Penelitian	63
D. Lokasi Penelitian	65
E. Sumber Data	66
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Kriteria Penetapan Informan	85
H. Analisis Data	78
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	83

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	87
A.1. Data Lokasi Penelitian	87
A.2. Setting Sosial Budaya Kerajaan dan Kelahiran Tradisi Giri Kedaton	95
A.2.1. Setting Sosial Budaya Kerajaan Giri Kedaton	95
A.2.1.2. Kelahiran Kerajaan Giri Kedaton	121
A.2.1.2. Giri Kedaton pada Masa Kesunanan	123
A.2.1.3. Giri Kedaton Pasca Kesunanan	131
A.2.2. Kelahiran Tradisi Giri Kedaton	147
A.2.2.1. Kirab Budaya Giri Kedaton	147
A.2.2.2. Tradisi Malem Selawe	148
A.2.2.3. Tradisi Rebo Wekasan	149
A.2.2.4. Tradisi Kolak Ayam/Sanggring	153
A.2.2.5. Tradisi Pasar Bandeng	156
A.2.2.6. Tradisi Seni Damar Kurung	158
A.2.2.7. Tradisi Macapat Gagrag Gresik	159
A. 3. Konstruksi Pemimpin atas Tradisi Giri Kedaton	163
A.3.1. Tradisi Giri Kedaton sebagai Wujud	

Kebutuhan Kultural.....	163
A.3.2. Tradisi Giri Kedaton sebagai Wujud	
Kebutuhan Spiritual	182
A.3.3. Tradisi Giri Kedaton sebagai Wujud	
Kebutuhan Ekonomi	184
A.3.4. Tradisi Giri Kedaton sebagai Wujud	
Kebutuhan Politik	286
A.3.5. Habitualisasi Tradisi Giri Kedaton	188
A.3.6. Proses Institusionalisasi Tradisi Giri Kedaton	197
B. Pembahasan	203
B.1. Proses Eksternalisasi Tradisi Giri Kedaton	205
B.2. Proses Objektivasi Tradisi Giri Kedaton	218
B.3. Proses Internalisasi Tradisi Giri Kedaton	228
C. Temuan Penelitian dan Proposisi	238
 BABA VIII PENUTUP	
A. Simpulan	244
B. Implikasi Penelitian.....	246
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Peta Tradisi Giri Kedaton (olahan peneliti)	167
Tabel 4.2. Tembang Macapat diambil dari Babad Petukangan (Anonim)	183
Tabel 4.3. Tembang Macapat untuk Hiburan dan Kritik Sosial	185
Tabel 4.4. Analisis Domain Eksternalisasi Pemimpin (Leader) atas Tradisi Giri Kedaton sebagai Identitas Sosial	219
Tabel 4.5. Analisis Domain dan Taksonomi Aplikasi Tradisi Giri Kedaton dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Gresik	229



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Penelitian Terdahulu	28
Gambar 3.1. Skema Hermeneutika	64
Gambar 3.2. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	82
Gambar 4.1. Urutan Unsur-Unsur Dominan dalam Lukisan Damar Kurung Masmundari	173
Gambar 4.2. Landasan Normatif Eksternalisasi Pemimpin (Leader)	210
Gambar 4.3. Korelasi tradisi Giri Kedaton dalam hubungan kebutuhan spiritual dengan kebutuhan kultural, politik, dan ekonomi	221



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rangkuman Hasil Wawancara dengan Informan
- Lampiran 2. Transliterasi dan Terjemahan Babad Petukangan Macapat Gagrag
Gresikan (Alih Bahasa: Mustakim)
- Lampiran 3. Biodata Peneliti



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **Mustakim**

NIM : **20152045111009**

Program Studi : **Doktor Ilmu Sosial dan Politik**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. DISERTASI dengan judul, KONSTRUKSI PEMIMPIN ATAS TRADISI GIRI KEDATON SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN GRESIK,

Adalah karya saya dan dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagaimana maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

2. Apabila ternyata dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia disertasi ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Disertasi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 27 Januari 2020
Yang menyatakan,

Mustakim

ABSTRAK

Judul: *Konstruksi Pemimpin atas Tradisi Giri Kedaton sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik, Mustakim, Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si., Dr. Wahyudi Winarjo, M.Si., Dr. Khozin, M.Si.*

Abstract: The study aims to describe the social construction of the leader of the Giri Kedaton tradition as the socio-cultural identity of Gresik Regency people. This research was conducted in Gresik Regency, East Java, using an interpretive paradigm and a qualitative approach. Data obtained from primary and secondary sources. Data collection techniques were carried out through non-participant observation, interviews, and documentation, and purposive sampling techniques. Data analysis was performed through open coding, axial coding, and selective coding, while data analysis was through persistent observation, triangulation, member checking and peer reviewing, and referential adequacy check. The results of this study indicate that: 1) social identity as reality is a creative human creation through the power of social construction around which is strengthened by the presence of a leader through supporting regulations; 2) the process of strengthening the identity carried out through the authority of the leader is more effective than the formation of identity by the community; 3) social construction of reality tends to take place through leaders in a hierarchical-vertical, spatial manner, that is, it takes place from the leader to his subordinates. Based on the theory of social construction of the reality of Peter L. Berger and Luckman by seeing the leader variables become very substance in the process of externalization, objectivation and internalization, it can be said that the nature and strengths of leaders as agents in the externalization, objectivation, and internalization processes have improved the process of slow social construction or reality.

Keywords: leader construction, Giri Kedaton tradition, social cultural identity.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi sosial pemimpin (leader) atas tradisi Giri Kedaton sebagai identitas sosial budaya masyarakat Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gresik Jawa Timur dengan menggunakan paradigma interpretatif dan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, sedangkan analisis data melalui *persistent observation*, *triangulation*, *member check and peer reviewing*, dan *referencial adequacy check*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) identitas sosial sebagai realitas adalah ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial di sekitarnya yang dikuatkan oleh hadirnya *leader* melalui regulasi pendukungnya; 2) Proses penguatan identitas yang dilakukan melalui otoritas *leader* lebih efektif daripada pembentukan identitas oleh masyarakat; 3) Konstruksi sosial atas realitas cenderung berlangsung melalui *leader* secara hirarkis-vertikal, bersifat spasial, yaitu berlangsung dari pimpinan kepada bawahannya. Berpijak dari teori konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckman dengan melihat variabel *leader* menjadi sangat substansi dalam proses

eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, maka dapat dikatakan bahwa sifat dan kelebihan *leader* sebagai agen dalam proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi telah memperbaiki proses konstruksi sosial atau realitas yang berjalan lambat .

Kata kunci: *konstruksi pemimpin, tradisi Giri Kedaton, identitas sosial budaya.*



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, Zeti Wulan (2017). Tradisi Tahunan Malem Selawe, (Online), <https://situsersejarahkabupatengresik.wordpress.com/tradisi-tahunan/malam-selawe/>, diakses tanggal 22 Maret 2019).
- Ali, Amar Akbar Ali, Identitas Kota, Fenomena dan Permasalahannya, *Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 1 2009*.
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ankersmit, F.R. (1987). *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, (terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Arganata, Taufan Rifa'I (2017). *Kajian Makna Simbolik Budaya dalam Kirab Budaya Malam 1 Suro Keraton Kasunan Surakarta*. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Barker, Cris (1999). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Barley, S (2003). *Semiotics and the Study of Occupational and Organizational Cultural*.
- Blumer, Herbert (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. California: University of California Press.
- Budianta, M. (2000). *Discourse of Cultural Identity in Indonesia During the 1997-1998 Monetary Crisis*. *Inter-Asia Cultural Studies*, 1:1, 109-128, (Online), (http://www.https://www.researchgate.net/publication/315788464_Dua_Puluh_Tahun_Sejak_Krisis_Identitas_Kultural, diakses tanggal 3 Mei 2019).
- Burke J. Peter, Stets E. Jan (1980). *Identity Theory And Social Identity Theory*. Washington State University.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter L (1991). *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Bertens, K. (1981). *Filsafat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia.
- Bulhof, Ilse N. (1980). *Wilhelm Dilthey, A Hermeneutic Approach to The Study of History and Culture*. The Hague/Boston/London: Martinus Nijhoff Publisher.

- Bungin, Burhan (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Castells, Manuel (2010). *The Power of Identity The Information Age : Economy, Society and Culture: Vol. II, The Power of Identity*, Blackwell, Oxford.
- Charon, Joel M (1998). *Symbolic Interactionism: an introduction, an interpretation, an integration, edisi 6*. Upper Saddle River N.J. Prentice Hall.
- Creswell, J. W (2005). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication.
- (2014). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ciptono, Fandy (2005). *Brand Management & Strategy*, Yogyakarta: Andi.
- Cobley & Litza Jansz (1999). *Introducing Semiotics*. NY: Totem Books.
- Cohen Bruce J (2008). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Culler, Jonathan (1975). *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics, and the Study of Literature*. New York: Cornell University Press.
- Darban, Ahmad Adaby (1995). *Konsep Kekuasaan Mataram*. Jogjakarta: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra-Universitas Gadjah Mada.
- Denzin, Guba (2001). *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, penyunting : Agus Salim. Jogjakarta: PT. Tiara Wacana.
- Denzin, dan Yvonna S. Lincoln (eds.) (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Daryatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Dilthey, Wilhelm (1996). *Hermeneutics and The Study of History*, USA: Princeton university Press.
- Durkheim, Emile (1995). *The Elementary Forms of the Religious Life*. New York: Free Press.
- Eriyanto (2004). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS.
- Faisol, Hezim (1994). *Tradisi Pasar Bandeng di Gresik*, (Online), (<http://faisolhezim1994.blogspot.com/2013/10/makalah-tradisi-pasar-bandeng-di-gresik.html>), diakses tanggal 22 Maret 2019.

- Giddens, Anthony (2011). *The Constitution of Society, cetakan keempat*. Yogyakarta: Pedati.
- Gildren, Robert Heine (1981). Konsep tentang Negara dan Kedudukan Raja di Asia Tenggara. Jakarta: Rajawali .
- Graaf, H. J. de dan Th. G. Th. Pigeaud (2003). *Kerajaan Islam Pertama di Jawa*, Jakarta: Grafiti.
- 1987). *Disintegrasi Mataram di bawah Mangkurat I*. Jakarta: Grafitipers.
- (1987). *Runtuhnya Istana Mataram*. Jakarta: Grafitipers.
- Guiraud (1975). *Sociology*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Hamidah, Nur Fajriatul. Perkembangan Rumah Toko Pada Kampung Pecinan Gresik Abad XIX-XX, *AVATAR E-Journal Pendidikan Sejarah, volume 3 No. 3, Oktober 2015*.
- Hamidy, Fazrul (2013). *Tabot Sebagai Identitas Masyarakat Kota Bengkulu Menurut Perspektif Bergerian*, Disertasi UNAIR Surabaya.
- Hankinson, G. (2007). "The management of destination brands: Five guiding principles based on recent developments in corporate branding theory" *Journal of Brand Management. vol. 14 No. 3*, hlm. 240.
- Hogg, Michael A (2004). The Sosial Identity Prespective: Intergroup Relation, Self-Conception, and Small Group, *Sall Group Research, Vol 35 No.3, (June 2004)*, 254.,pdf, diakses tanggal 2 Juni 2019.
- Hogg, M. A., Abram, D. (1988). *Social Identification : A Social Psychology of Intergroup Relation and Group Processes*. London : Routledg.
- Ichwan, Muhammad (2013). *Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi di Kawasan Giri Sebagai Destinasi Wisata Religi, Tesis Tidak diterbitkan. Jogjakarta: Pascasartana FIB Universitas Gadjah Mada*.
- Jary, D., & Jary, J. (1991). *Collins dictionary of sociology*. London: HarperCollins.
- Jawa Pos*, 10 Maret 2017. Kirab Budaya Giri Kedaton, hlm. 5.
- Jenkins, Richard (1996). *Social Identity*. London: Routledge.
- (2008). *Sosial Identity, Third Edition*. United Kingdom: Routledge.
- Johnson, Doyle Paul (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kartodirdjo, Sartono (1992). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900: dari Emporium sampai Imperium*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasdi, Aminuddin (1987). *Babad Gresik : Tinjauan Historiografis dalam Studi Sejarah*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Sejarah-IKIP, 1987.
- (2005). *Kepurbakalaan Sunan Giri: Sosok Akulturasi Kebudayaan Indonesia Asli, Hindu-Budha dan Islam Abad 15-16*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemdikbud (2009). *Mocopatan: Asal-usul, Jenis Tembang, dan Pementasan*, (Online), (<https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/mocopatan/>), diakses tanggal 22 Maret 2019).
- Kholil, Muhammad (2016). Batik Damar Kurung di Gresik: Konsep, Unsur Bentuk dan Karakteristik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2016, 058-065*, (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/250074-batik-damar-kurung-di-gresik-konsep-unsu-b765ff7d.pdf>), diakses tanggal 22 Maret 2019)
- Koeshandari, Ika Ismoerdijahwati (2009). *Damar Kurung dari Masa ke Masa*. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Kuswarno, Engkus (2008). *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Luwar, et.al. (2008). *Macapat Gaya Gresik: Narasumber Bapak Mat Kauli Sebagai Bahan Pembelajaran Tingkat SMA, SMK dan Masyarakat*. Surabaya: Karunia.
- Liliweri, Alo (2007). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Angkasa.
- Mansur, Banun (1997). *Risalah Hari jadi Kabupaten Gresik*. Gresik: Yayasan Abdi Putra Muntashimi.
- Mangoenadirdjo, Kijai Ngabei (1932). *Serat Sedjarah Gersik*. Gersik: PWGTPP.
- Mead, George Herbert, Mind (1934). *Self and Society: From the Standpoint of a Sosial Behaviorist*. Chicago: University of Chicago Press.
- Moertono, Soemarsaid (1984). *Budi dan Kekuasaan dalam Konteks Kesejarahan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- (1985). *Negara dan Usaha Bina-Negara di Jawa Masa Lalu: Studi tentang Masa Mataram II Abad XVII-XIX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Moser, M (2006). *United We Brand: Menciptakan Merek Kohesif yang Dilihat, Didengar, dan Diingat*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mudjanto (1994). *The Concept of Power in Javanese Culture*. Yogyakarta: Gadjah University Press.
- (1994). *Konsep Kekuasaan jawa, Penerapan oleh Raja-raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mudlofar (2002). *Babad Giri Kedaton: Kajian Sejarah Gresik Berdasarkan Naskah Kuno*. Tesis S2 Universitas Negeri Surabaya.
- Muhammad, Rusjdi Ali (2000). *Politik Islam: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukarrom, Ahwan (2007). *Kebatinan Islam di Jawa Timur: Studi atas Naskah Sarupane Barang ing Kitab Ingkang Kejawen miwah Suluk miwah Kitab sarto Barqoh ing Pura Giri Kedaton: Perspektif Sejarah Kebudayaan, Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Mustakim (2005). *Gresik (Sejarah Bandar Dagang & Jejak Awal islam)*. Jakarta: CV Citraunggul Laksana.
- (2010). *Gresik dalam Lintasan Lima Zaman: Kajian Sejarah Ekonomi, Politik, Sosial, dan Budaya*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- (2017). *Sejarah Desa Suci*. Gresik: Pemerintah Desa Suci.
- (2018). *Satu Kota Tiga Zaman: Gresik masa Praliterasi, Hindu-Budha, dan Islam*. Jakarta: Media Guru.
- Norman K, Denzin, dan Yvonna S. Lincoln (eds.). (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Noviadi, Andri (2012). *Mantra Ritual Babarit: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi serta Peletariannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*, (Online), (<http://www.upi.edu> , diakses pada tanggal 3 Januari 2019).
- Nurhadi (1982). "Tata Ruang Pemukiman Giri Sebuah Hipotesa Atas Hasil Penelitian Di Giri, Gresik, Jawa Timur" dalam *Rapat Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi (REHPA) I*, Cisarua, 8-13 Maret 1982. Jakarta. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, hlm 311-319.
- Pawito (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta; LkiS Pelangi Aksara.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Gesik (1991). *Kabupaten Gresik sebuah Perspektif Sejarah dan Hari Jadi*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik.

- Piliang, Yasraf Amir (2003). *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studie Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto (1993). *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Poespoprodjo, W. (1987). *Interpretasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Polomo, Margaret M (2010). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prasetyo, Nocolaus Ade (2017). *Tradisi Kirab Kebo Kyai Slamet Keraton Kasuanan Surakarta: Sejarah dan Perkembangannya dalam Perspektif Masyarakat dan Semiotika C.S. Pierce*. Skripsi Univesitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Razi, Syafwan (2013). Konstruksi Identitas Agama dan Budaya Etnis Minangkabau di Daerah Perbatasan Perubahan Identitas dalam Interaksi Antar etnis di Rao Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, dalam *Masyarakat Indonesia, Volume 39, No. 1, Juni 2013*, hal. 215.
- Rahmaniah, Aniek (2012) *Budaya dan Identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Raubo, Anna (2010). *City Branding and its Impact on City's Attractiveness for External Audiences*. Rotterdam: Erasmus University Rotterdam.
- Rickman, H.P. (1979). *Wilhem Diltthey, Pioneer of The Human Studies*. London: Paul Elk.
- Ritzer, George (2001). *Sociological Theory, Fifth edition*, University Of Maryland.
- (2009). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- (2012). *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabaryanto, Wahyu (2012). *Kearifan Lokal Upacara Kirab Sedekah Pasrah Sendhang Suruh Desa Giri Tengah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saidi, Acep Iwan. Hermeneutika: Sebuah Cara untuk Memahami Teks, *Jurnal Sosioteknologi Edisi 13 Tahun 7, April 2008*
- Saputra (2015). Vitality of Giri Kedaton Site as a Religious Tourism Attraction in Sidomukti Village, Kebomas Gresik, *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies, E-2338-1647*.
- Sills, david L. ed. (1972). *International Encyclopedia of Sosial Sciences, vo. 3, New York*. The Mc. Milan Company & The Free Press.

- Sobur, Alex (2006). *Analisis Teks Media*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, Agung Budi (2016). *Memahami Paradigma Interpretivisme, Kritisisme Dan Postmodernisme Dalam Penelitian Sosial Dan Akuntansi*, (Online), (file://localhost/h:/non %20POS/Agung%20Budi%20Sulistiyo.htm, diakses tanggal 28 Maret 2019).
- Sumaryono, E. (1999). *Hermeneutik*, edisi revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- (1997). *Hermeneutik*. Yogyakarta: Kanisius.
- (1996). *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto (2010). *Gaya Hidup, Identitas, dan Eksistensi Masyarakat dan Kebudayaan Surakarta Tahun 1871-1940, Disertasi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana FIB Universitas Gadjah Mada.
- Susetyo, D.P.B (2006). Identitas Sosial Orang Jawa: Studi Deskriptif pada Mahasiswa Jawa. *Psikodimensia*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata. Vol.5. No. 1 (1-16)
- Surya, tanggal 10 Maret 2017. Kirab Budaya Hari Jadi Kabupaten Gresik, hlm. 2.
- Syam, Nur (2005). *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Sztompka, Piotr (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media.
- Tarrow, Sidney (1994). *Power in Movement, Sosial Movement, Collective Action and Politics*, Cornell University.
- Terry, R. George (1956). *Principles of Management The Irwin series in industrial engineering and management*. USA: The University of California.
- Turner, J.C. (2008). *Toward a Cognitive Redefinition of The Social Group*. In Tajfel, H. (ed.). *Social Identity and Intergroup Relations*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Tim Peneliti (2003). *Gresik Dalam Perspektif Sejarah*. Gresik: Disparinkom Gresik.
- Tim Penyusun (1998). *Sejarah Sunan Drajat dalam Jaringan Penyebaran Islam di Nusantara*. Lamongan: Pemerintah Kabupaten Lamongan.
- Umberto, Eco. (1979). *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Uswatina (2016). *Akulturası Budaya Jawa dan Islam: Kajian Budaya Kirab Pusaka Malam 1 Suro di Kraton Surakarta Hadiningrat Masa Pemerintahan Paku Buwono XII*. Skripsi S1 Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Utomo, Danang Wahyu (2011). *Gresik : Sebuah Catatan Perjalanan Sejarah Islam* (Makalah dalam iaaipusat PIA). Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Timur.
- Wade, C., dan Tavis, C. (2009). *Psikologi. Edisi Kesembilan*. Terjemahan Benedictine Widyasinta dan Darma Juwono. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi (2016). *Tradisi Kolak Alam Desa Gumeno*. Makalah disajikan dalam Pengajian Warisan Budaya Kabupaten Gresik, 2016.
- Weber, Max (1978). *Economy and Society: an Outline Sociology Interpretive*. Berkeley: University of California Press, 1978.
- Wicoyo, Joko (1991). *Konsep Kekuasaan Jawa dalam Kehidupan Sosial Politik Indonesia*. Jogjakarta: Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Widodo, Dukut Imam (2004). *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik.
- Wikantyoso, Respati (2007). *Perencanaan dan Perancangan Kota Malang: Kajian Historis Kota Malang, Arsitektur Indis*, (Online), (<http://mintakat.unmer.ac.id/edisi/4>, diakses tanggal 13 Januari 2019).

LAMPIRAN 1

Rangkuman Hasil Wawancara dengan Informan

No.	Identitas Informan	Rangkuman Wawancara	Intisari Pendapat/Koding
1	Tajudin, 54 tahun (PNS)	<p>1. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan dengan segala tata cara pelaksanaannya merupakan tradisi budaya yang muncul sejak zaman Kerajaan Giri Kedaton akhir abad ke-15 sampai dengan pertengahan abad ke-18 M.</p> <p>2. Seiring dengan perkembangan zaman tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan telah mengalami transformasi tradisi dari semula bersifat spiritual, sekarang berkembang ke aspek ekonomi, sosial, dan budaya.</p> <p>3. Pelaksanaan tradisi Giri Kedaton meliputi</p>	<p>1. Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan sebagai tradisi Giri Kedaton.</p> <p>2. Terjadi transformasi tradisi.</p> <p>3. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem</p>

		<p>Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan layak meenjadi identitas masyarakat Kabupaten Gresik karena banyak masyarakat yang merasa memiliki. Mereka berduyun-duyun datang dalam tradisi ini. Selain itu pemerintah juga ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menganggarkan kegiatan ini.</p> <p>4. Banyak yang sampai tidur di area makam, bahkan beberapa hari menginap agar bisa beribadah di kompleks makam pada malam-malam ganjil di akhir bulan puasa. Puncak malam-malam itu adalah pada Malem Selawe (Hasil wawancara tanggal 23 Maret 2019)</p>	<p>Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan layak sebagai identitas Kabupaten Gresik, karena banyak masyarakat yang merasa memiliki.</p> <p>4. Proses institusioalisasi tradisi Giri Kedaton (Malem Selawe)</p>
2	Uddin, 34 tahun (pengunjung tradisi Malem Selawe)	<p>1. Terlaksananya perayaan tradisi Giri Kedaton Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan setiap tahun</p>	<p>1. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan layak dijadikan sebagai branding Kabupaten Gresik.</p>

		<p>dengan antusiasme masyarakat yang sangat tinggi, ribuan masyarakat yang datang untuk meramaikannya meskipun dengan tujuan yang berbeda (sacral maupun profan) menunjukkan bahwa tradisi budaya Giri Kedaton mampu menjadi branding masyarakat Kabupaten Gresik.</p> <p>2. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan merupakan rangkaian tradisi dengan tata caranya masing-masing harus hadir dalam jiwa masyarakat dan dijadikan sebagai identitas mereka.</p> <p>3. Masyarakat kabupaten Gresik bahkan sekitarnya merasa diuntungkan secara ekonomi, sebab mereka dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan perdagangan musiman, misalnya untuk tradisi Malem Selawe dan Pasar bandeng bisanya sudah menjadi agenda para pedagang kaki lima.</p>	<p>2. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan bisa dijadikan sebagai identitas masyarakat Kabupaten Gresik.</p> <p>3. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan mampu memberikan keuntungan dari sisi ekonomi masyarakat.</p>
--	--	--	---

		<p>Mereka setelah berjualan barang di lokasi Malam Selawe di Desa Giri, kemudian pindah ke lokasi Pasar Bandeng di sepanjang jalan dari Ramayana sampai dengan alun-alun Gresik.</p> <p>4. Tradisi Giri Kedaton penting sekali untuk disosialisasikan dan diinternalisasikan menjadi identitas masyarakat Kabupaten Gresik. Pemerintah perlu menjadikan tradisi Giri Kedaton sebagai tradisi yang dilaksanakan secara rutin dengan perencanaan yang baik. Selain itu pemerintah perlu memberikan motivasi pada masyarakat untuk ikut serta meramaikannya. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat produk-produk yang mendukung upaya sosialisasi tradisi, misalnya souvenir-souvenir. (Hasil wawancara dengan Kris Adji, 2 Maret 2019)</p>	<p>4. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan perlu disosialisasikan pada masyarakat</p>
3	Sri Wahyuni, 60 tahun (Ketua LSBO PD Muhammadiyah Kabupaten Gresik)	<p>1. Identitas masyarakat Kabupaten Gresik sebetulnya bukan hanya tradisi budaya Giri Kedaton saja meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak</p>	<p>1. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan</p>

		<p>Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan, tetapi terdapat identitas lain, seperti dalam bentuk kuliner; pudak, ayas, jubung, maupun perayaan lainnya, seperti tradisi Okol di Setro Menganti, kemanten sunat, pencak macan, akan tetapi tujuh tradisi Giri Kedaton ini lebih menonjol karena tradisi ini dianggap sebagai kelanjutan dari kegiatan yang dulu dilaksanakan oleh tokoh-tokoh keagamaan dan penyebar islam di Gresik, sehingga dirasakan penting untuk dilestarikan. Selain itu masyarakat luar Gresik juga lebih mengenal tujuh tradisi itu, mengingat dalam hal keagamaan tokoh-tokoh Giri Kedaton merupakan kiblat keagamaan mereka. Disinilah tujuh tradisi itu bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.</p> <p>2. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar</p>	<p>lebih menonjol dibandingkan tradisi lainnya di Kabupaten Gresik.</p> <p>2. Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar</p>
--	--	---	--

		<p>Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresik mampu menjadi identitas dan branding masyarakat Kabupaten Gresik. Banyak masyarakat Gresik dan sekitarnya yang datang dengan tujuan yang berbeda; seperti untuk berjualan, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk mengunjungi keluarga, bahkan ada yang datang sekedar untuk hiburan saja (umumnya bagi muda mudi yang belum memahami asal dari tujuh tradisi budaya tersebut).</p> <p>3. Tujuh tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresik tidak hanya diakui oleh masyarakat sebagai identitas, tetapi juga oleh pemerintah Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, bahkan nasional. Salah satu contohnya; tradisi seni lukis Damar Kurung sudah dijadikan sebagai warisan budaya nasional pada tahun 2017.</p>	<p>Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresik sudah menjadi identitas dan branding masyarakat Gresik, selain itu tradisi Giri Kedaton sudah menarik perhatian masyarakat luar Gresik.</p> <p>3. Pengakuan Tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresik berasal dari Pemkab Gresik, provinsi, bahkan nasional.</p>
--	--	--	--

		<p>4. Harapannya tujuh tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan dapat dikuatkan dan dilindungi secara hukum dengan mengeluarkan perda. Hal ini dimaksudkan agar tujuh tradisi itu memiliki posisi yang kuat dan ada jaminan hukum dalam pelaksanaan setiap tahunnya.</p> <p>5. Sekolah Macapat Gresikan dibuka di Gedung Dakwah Muhammadiyah Gresik. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Seni Budaya dan Olahraga (LSBO) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Gresik rutin diadakan tiap pekan. Kegiatan ini dilaksanakan, secara rutin setiap hari Rabu malam dengan 15 kali pertemuan. Kalau perlu diperpanjang jika diperlukan. Sekolah Macapat Gresikan diasuh langsung oleh Mat Kauli, 86 tahun, seorang pakar Macapat Gresikan. Beliau, yang</p>	<p>4. Tradisi budaya Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan supaya memiliki kekuatan sebagai identitas dan branding, maka perlu dikeluarkan Peraturan Daerah (Perda) agar ada jaminan hukum.</p> <p>5. Proses eksternalisasi tradisi Giri Kedaton (Macapat Gagrag Gresikan).</p>
--	--	---	--

		<p>belajar Macapat sejak tahun 1949 dari ayahnya yang bernama Samadi Mitisastro di daerah Gumantar Gresik, sangat bersemangat memberikan pelajaran Macapat ini. Karena menurut beliau sangat jarang orang mau belajar Macapat, sehingga kegiatan ini menjadi harapan untuk pelestarian Macapat Gresik. Pembukaan Sekolah Macapat Gresik selain dihadiri oleh peserta umum dan warga Muhammadiyah Gresik, juga dihadiri oleh Wakil Ketua PDM Gresik Mustakim, S.S., M.Si. dan pakar Karawitan Jawa, Drs. Sugeng Adi Pitoyo, M. Hum. dari Unesa.</p> <p>6. Guru bahasa Jawa perlu belajar tembang macapat. Sebab, tidak banyak yang bisa melantungkannya. Rata-rata hanya bisa membaca. Sebab, guru ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan seni tradisi yang hampir punah. Semua orang harus mau menyelamatkan seni tradisi Yang tidak kalah penting, menumbuhkan</p>	<p>6. Proses internalisasi tradisi Giri Kedaton (Macapat Gagrang Gresik).</p>
--	--	--	---

		<p>kecintaan masyarakat pada warisan dan kekayaan tradisi lokal. Jangan sampai tradisi tersebut diakui negara lain. Ini (macapatan) mulai punah. Harus dijaga, jangan sampai malah diambil orang</p>	
4	<p>Choirul Isyak, 47 tahun (Guru Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Gresik)</p>	<p>1. Tujuh tradisi budaya Giri Kedaton dengan kelebihan dan kekuarangan masing-masing belum sepenuhnya menjadi identitas masyarakat Kabupaten Gresik, belum semua masyarakat Gresik merasa memilikinya. Karena itu penting sekali meningkatkan sosialisasi tujuh tradisi itu. Diantara tradisi yang belum populer di lingkungan masyarakat Gresik adalah tradisi Macapat. Tradisi macapat gagrag Gresikan cenderung hanya dimiliki dan dilestarikan oleh golongan tua; seperti Mbah Mat Kauli, Mbah Sumarno, dan Mbah Sele. Oleh karena itu perlu upaya mengangkat tradisi Macapat Gagrag Gresikan ini agar sepadan dengan enam tradisi lainnya di Kabupaten Gresik.</p> <p>2. Tujuh tradisi Giri Kedaton belum menjadi identitas</p>	<p>1. Tujuh tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan belum sepenuhnya menjadi identitas masyarakat Gresik dengan sebab tertentu.</p> <p>2. Tujuh tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo</p>

		<p>secara utuh bagi masyarakat Kabupaten Gresik, disebabkan: a) Masyarakat Gresik belum seluruhnya menerima tujuh tradisi budaya itu. Masih terdapat masyarakat yang menganggap diantara tujuh tradisi itu tidak sesuai dengan ajaran agama islam, misalnya mereka menyebut sebagai ajaran bid'ah; b) belum seluruh masyarakat Gresik terlibat dalam tujuh tradisi budaya itu; c) belum seluruh masyarakat Gresik mengetahui sejarah tujuh tradisi budaya itu; dan d) tujuh tradisi budaya itu belum sepenuhnya dimiliki oleh masyarakat Gresik.</p> <p>3. Tujuh tradisi Giri Kedaton saat ini jauh dari esensi awalnya yaitu bersifat ritual, tetapi sudah mengalami transformasi ke arah ekonomi bisnis, hiburan, pasar malam.</p> <p>4. Diharapkan tujuh tradisi Giri Kedaton dapat dimasukkan atau disisipkan dalam kurikulum; bisa dalam bentuk muatan local atau bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran; seperti IPS dan Seni Budaya untuk SD sederajat dan</p>	<p>Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresikan masih bersifat seremonial belum menyentuh sendi masyarakat Kabupaten Gresik.</p> <p>3. Tujuh tradisi Giri Kedaton dipahami sebagai kegiatan bisnis, hiburan, pasar malam.</p> <p>4. Tujuh tradisi Giri Kedaton dapat disosialisasikan kepada masyarakat Gresik melalui muatan local kurikulum di sekolah mulai jenjang SD sampai dengan SMA</p>
--	--	--	--

		SMP. Sejarah, antropologi, Seni Budayadan sosiologi untuk SMA sederajat.	
5	Wawancara dengan Eko Jarwanto, 27 tahun (Guru Sejarah SMA Asyaadah Bungah Gresik)	<p>1. Pengetahuan tentang tujuh tradisi budaya Giri Kedaton hanya sebatas bahwa tujuh tradisi itu dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya, mengenai sejarahnya, asal usulnya tidak banyak diketahui. Ketika mengajar di kelas banyak siswa yang belum mengetahui tujuh tradisi budaya itu, karena itu sebagai guru sejarah yang saya lakukan adalah memasukkan tradisi budaya itu dalam pembelajaran di kelas, dan ini penting dilakukan oleh semua guru sejarah di sekolah</p> <p>2. Perayaan tujuh tradisi budaya Giri Kedaton banyak dimanfaatkan para penjual menjajahkan dagangannya. Mereka sudah memili jadwal yang pasti setiap tahunnya.</p> <p>3. Kiranya perlu diadakan riset yang mendalam sehingga tujuh tradisi Giri Kedaton itu dapat di sosialisasikan dengan kajian akademik dulu. Harapannya masyarakat luas di Gresik dapat</p>	<p>1. Pemahaman sejarah tradisi Giri Kedaton masih kurang, karena itu perlu diajarkan di sekolah</p> <p>2. Tradisi Giri Kedaton lebih banyak digunakan untuk kepentingana ekonomi</p> <p>3. Perlu diadakan riset mendalam terkait dengan tujuh tradisi budaya Giri Kedaton</p>

		menjadikannya sebagai identitas yang lebih kokoh lagi.	
6	Wawancara dengan Dr. H. Moh. Qosim, 59 tahun (Wakil Bupati Gresik)	<p>1. Terlaksananya even tradisi Giri Kedaton setiap tahun di beberapa tempat terpisah itu sangat membanggakan, sebab tujuh tradisi itu tetap lestari meskipun sudah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu. Saya sebagai wakil Bupati Gresik selalu menyediakan waktu untuk even-even itu, karena bagi saya melestarikan tradisi lama yang telah ada sejak masa Sunan Giri adalah bagian dari upaya syiar Islam.</p> <p>2. Dijadikannya tujuh tradisi Giri Keadton sebagai identitas masyarakat Gresik rasanya sangat baik, apalagi di tengah pelaksanaan tujuh tradisi itu dapat masuk pada sendi-sendi perekonomian masyarakat. Sebab banyak pedagang kecil yang akan diuntungkan dari rutinitas tradisi itu. Meskipun terdapat masyarakat yang merasa kurang nyaman dengan tujuh tradisi budaya itu, harapannya semangat toleransi harus tetap terjaga dengan baik.</p>	<p>1. Kebanggaan muncul ketika tujuh tradisi budaya Giri Kedaton itu dilaksanakan setiap tahunnya dan mendapat dukungan dari pemerintah. Melestarikan tradisi Giri Kedaton bagian dari syiar Islam</p> <p>2. Penting jika tujuh tradisi Giri Kedaton itu dijadikan sebagai identitas masyarakat Gresik dan agar tetap lestari.</p>

		<p>3. Tujuh tradisi Giri Kedaton meliputi Malem Selawe, Rebo Wekasan, Kolak Ayam, Damar Kurung, Kirab Budaya Giri Kedaton, Pasar Bandeng, serta Seni Macapat Gaya Gresik merupakan tradisi yang berlangsung turun menurun sejak zaman Giri Kedaton dan terjaga sampai sekarang, disebabkan sosialisasi berjalan secara estafet dari generasi ke generasi. Apabila hal ini tidak dilakukan terus menerus, maka tradisi ini akan terancam punah</p> <p>4. Dulu setelah penobatan, Sunan Giri juga mampir ke Masjid Sunan Giri untuk istirahat sebentar. Sekarang masih seperti dulu, beberapa perlengkapan asli. Misalnya keris Kolomunyeng tetap dihadirkan. Yang jelas tidak mengurangi plot yang sudah ditulis dalam sejarah</p>	<p>3. Tujuh budaya Giri Kedaton merupakan warisan secara turun menurun dan harus dijaga supaya tidak punah.</p> <p>4. Proses habituasasi tradisi Giri Kedaton (Kirab budaya)</p>
7	Wawancara dengan Hj. Wanda Metini Hiariej, 65 tahun (Mantan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)	1. Salah satu upaya yang dilakukan Pemkab Gresik untuk menyebarluaskan pemahaman sejarah budaya Giri Kedaton dilakukan melalui penerbitan buku-buku	1. Pemerintah berupaya mengenalkan tujuh tradisi Giri Kedaton sebagai identitas masyarakat Gresik melalui penerbitan buku-buku sejarah dan

		<p>sejarah dan budaya Gresik, baik yang dianggarkan oleh pemerintah maupun melalui bantuan-bantuan dunia usaha dan dunia industry. Buku-buku ini dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran di sekolah mulai SD hingga SMA sederajat. Untuk kepentingan ini Bupati Gresik pada tahun 2012 mengeluarkan instruksi tentang penguatan pendidikan karakter melalui Pramuka, Sejarah, dan Budaya Lokal, dan Pendidikan Lingkungan Hidup.</p> <p>2. Tradisi Giri Kedaton benar menjadi identitas dan branding masyarakat Kabupaten Gresik. Dalam hal ini pemerintah daerah memberikan anggaran terkait dengan proses pelaksanaannya. Selain itu pemerintah desa juga menganggarkan secara rutin terkait dengan kegiatan terkait di desanya masing-masing.</p>	<p>budaya local dan pembelajaran di sekolah</p> <p>2. Tradisi Giri Kedaton menjadi icon dan branding masyarakat Gresik ditunjukkan adanya dukunga anggaran pemerintah, terutama pemerintah desa.</p>
8	Wawancara dengan Umar Zainuddin, 76 tahun (Budayawan Gresik)	<p>1. Kegiatan tahunan tradisi Giri Kedaton adalah kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Gresik dan sekitarnya. Dalam</p>	<p>1. Tradisi Giri Kedaton diharapkan dapat meningkatkan PAD daerah</p>

		<p>kegiatan tersebut selain sebagai aktivitas keagamaan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, baik itu pedagang setempat maupun dari daerah lain.</p> <p>2. Diharapkan setiap kegiatan tahunan tradisi Giri Kedaton dapat memberikan peluang berusaha pada masyarakat Gresik, seperti pemberian peluang sewa stan agar diprioritaskan untuk masyarakat Gresik. Tampaknya manajemen panitia sekarang ini berbeda dengan sebelumnya, dimana sekarang stan disewakan secara umum, sehingga seringkali masyarakat Gresik tidak memperoleh lahan sewaan secara layak karena didahului oleh pedagang luar Gresik.</p>	<p>2. Manajemen kegiatan Tradisi Giri Kedaton diharapkan kembali pada manajemen lama, dimana panitia memberikan peluang ekonomi pada penduduk setempat, atau paling tidak memberikan porsi lebih untuk masyarakat Gresik</p>
9	KH. Mukhtar Djamil, 78 tahun (ulama Gresik)	<p>Ya, tradisi Malam Selawe itu peninggalan Sunan Giri yang terus berlangsung sampai sekarang, Saya selalu mengajak sejumlah keluarga dan rombongan untuk ikut menyemarakkan tradisi Malam Selawe di sana</p>	<p>Proses habituasasi tradisi Giri Kedaton</p>
10	Muhammad Miftah, 48 tahun (Sekretaris Desa Suci Manyar)	<p>1. Tradisi Rebo Wekasan sudah berlangsung sejak lama. Pihak desa bersama masyarakat</p>	<p>1. Proses habituasasi tradisi Giri Kedaton</p>

		<p>akan terus melaksanakan tradisi ini. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama. Jadi setiap tahun kami merayakan atau melestarikan tradisi Rebo Wekasan</p> <p>2. Kalau biasanya tumpengannya bersama di sendang, namun antusiasnya tidak begitu bagus. Sehingga tahun ini dilakukan tumpengan di setiap mushala yang ada di tiap kampung. Dengan memperbanyak titik tumpengan di mushala, diharapkan bisa meningkatkan aktivitas doa bersama masyarakat Desa Suci. Sebab, tujuan utama dari tumpengan ini adalah melakukan doa bersama dan bersyukur. Karena tradisi ini memang merupakan bentuk rasa syukur. Salah satu yang menjadi khas dan dicari banyak orang luar kota adalah sajian Lontong Bumbu Ladan.</p> <p>3. Rebo Wekasan selain sebagai pelestarian tradisi di Desa Suci Kecamatan Manyar juga sebagai tempat hiburan sebab disana terdapat pasar malam serta banyak pedagang yang menjajakan dagangannya di lokasi acara. Banyak orang</p>	<p>2. Proses institusionalisasi tradisi Giri Kedaton (Rebo Wekasan).</p> <p>3. Tradisi Giri Kedaton (Rebo Wekasan) antara kebutuhan spiritual dan <i>city branding</i>.</p>
--	--	--	---

		<p>dari luar juga ingin tahu dan mengikuti tradisi ini sehingga ramai sekali. Banyak pedagang dari luar desa juga kesini mencari nafkah. Namun adanya pasar malam tidak mengganggu rangkaian kegiatan Rebo Wekasan. Rangkaian acara tetap sesuai jadwal mulai dari kirab tumpeng hingga kegiatan lainnya seperti khotmil Al Quran dan Istighosah</p>	
11	<p>Dodik Priyambada (53 tahun), Ketua Majeli Dikdasmen PD Muhammadiyah Kabupaten Gresik</p>	<p>Macapat adalah salah satu jenis genre tembang Jawa yang ringkas dan mudah digunakan sebagai media menyampaikan suatu ajaran, ungkapan kegelisahan, bahkan cinta kasih. Tembang Jawa itu sebenarnya ada tiga, yaitu tembang macapat, tembang tengahan, dan tembang gedhe. Pada acara perdana ini Bapak Mat Kauli mengajarkan kepada peserta tembang ‘Pucung’, salah satu jenis macapat. Para peserta secara bergantian dan bersamaan melagukan tembang itu, dengan gembira dan penuh semangat. Pada pertemuan Rabu malam berikutnya, akan dilanjutkan dengan tembang tembang Macapat lainnya</p>	<p>Proses institusionalisasi tradisi Giri Kedaton (Macapat Gagrag Gresikan)</p>

12	Mat Kauli, 86 tahun (Penembang Macapat Gagrag Gresik)	Sekolah Macapatan sendiri digagas oleh LSBO (Lembaga Seni Budaya dan Olahraga) Gresik bertujuan untuk melestarikan kesenian macapat, utamanya gaya gresikan. Di Jawa Timur, macapat gresikan merupakan yang tertua di antara gaya yang lain. Seperti, banyuwangen, malangan, dan meduran. Acara yang digelar seminggu sekali dalam 3 bulan ini juga bertujuan untuk mencetak generasi penerus pelaku macapat gresikan. Biasanya, saya hanya tampil bermacam di Gresik. Yang rutin mengundang untuk melatih nembang malah dari daerah luar Gresik. Syukurlah, Muhammadiyah berkenan membuat acara yang sangat baik ini	Proses internalisasi tradisi Giri Kedaton (Macapat Gagrag Gresik)
13	Sumarmo, 74 tahun (Penembang Macapat Gagrag Gresikan)	Tradisi macapat zaman dahulu diadakan pada acara-acara keagamaan, seperti khaul, tingkeban, namun sekarang sudah disesuaikan dengan keinginan masyarakat, terlebih banyak anak muda yang suka pada macapat ini terlihat dari tingkat kehadiran setiap macapat ini digelar	Trabsformasi macapat dari spiritual menjadi kepentingan sosial dan hiburan
14	Drs. Migfar Syukur, 56 tahun (Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik)	Pelaksanaan tradisi Kirab Budaya ini mengacu pada Prabu Satmata dan Syekh Gerigis yang naik kereta kencana bersama istri masing-masing. Tahun	Proses institudionalisasi tradisi Giri Kedaton (Kirab Budaya Giri)

		<p>ini Prabu Satmata dan Syekh Gerigis naik satu kereta. Istri menyambut di Alun-Alun Gresik. Kereta kencana ditarik enam ekor kuda. Kereta itu didatangkan langsung dari Surakarta, Jawa Tengah. Di belakang kereta ada 120 prajurit berkuda sebagai pengawal. Prajurit berkuda itu memakai baju khas Gresik. Mereka adalah para camat. Prajurit lainnya adalah para kepala desa/lurah yang mengenakan pakaian adat asal kecamatan masing-masing. Rombongan kirab budaya menempuh jarak sekitar 10 kilometer. Dari wisata religi Sunan Giri menuju Jalan dr Soetomo, Jalan Jaksa Agung Suprpto, Jalan Pahlawan, dan finis di pendapa alun-alun, Jalan KH Wachid Hasyim. Pemkab menetapkan 9 Maret sebagai Hari Jadi Kota Gresik lantaran merujuk pada penobatan Sunan Giri sebagai kepala pemerintahan di Giri pada 1478 Masehi. Sunan Giri bergelar Prabu Satmata. Kirab budaya itu membuka wawasan para generasi muda di Kota Giri</p>	
15	Dr. H. Sambari Halim Radianto, S.T., M.Si. (59	1. Kontes bandeng ini sebagai tradisi tahunan yang selalu	1. Proses objektivasi tradisi Giri Kedaton (Pasar Bandeng).

	<p>tahun), Bupati Gresik</p>	<p>dilaksanakan Pemkab Gresik. Warisan budaya yang selalu dilaksanakan setiap akhir Bulan Ramadhan. Ini adalah tradisi kita. Sejak saya belum lahir pun pasar bandeng ini sudah ada. Jadi sampai kapan pun tetap ada. Bahkan tiap tahun hadiahnya akan ditambah. Saya berterima kasih kepada panitia yang sukses menyelenggarakan acara tahunan pasar bandeng sebagai tradisi turun temurun yang ada di kota Gresik. Untuk kali ini kami mohon maaf karena pasar bandeng ini diadakan khusus bagi petani yang ada di gresik. Sehingga hal ini akan memotivasi para petani untuk lebih giat lagi dalam budidaya ikan bandeng.</p> <p>2. Ritual tradisi Kirab Budaya Giri Kedaton saat prosesi penobatan kami pindah ke Masjid Sunan Giri yang berada di komplek Makam Sunan Giri. Hal ini agar masyarakat bisa menyaksikan langsung. Selain sebagai syiar Islam, Penobatan Prabu Satmoto ini juga memberikan pelajaran sejarah kepada</p>	<p>2. Prosesn internalisasi tradisi Giri Kedaton (Kirab Budaya Giri Kedaton)</p>
--	------------------------------	--	--

		masyarakat Gresik, agar mereka tahu dan paham sejarah.	
16	Sholihah, 45 tahun (ibu rmah tangga)	Saya setiap Malem Selawe ke sini untuk berdoa mendekatkan diri pada Allah SWT. Saya datang ke sini ikut kebiasaan orangtua. Orangtuaku sejak aku masih kecil selalu mengajak ke tempat ini. Biasanya saya ke sini setelah magrib, teraweh di Masjid Giri dan saya lanjutkan berdoa di makam Sunan Giri	3.
17	Fatoni, 16 tahun (pelajar)	Saya setiap tahun selalu datang pada acara Malem Selawe. Saya datang ke sini biasanya selesai tadarus di masjid. Ya berangkat dari Benjeng sekitar jam 23.00 WIB, dan sampai lokasi pas tengah malam. Rasanya kalua tengah malam berdoa di masjid Giri dan berziarah ke makam beliau itu bias lebih khushyuk dan mantap dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan memilih waktu menjelang tengah mala mini untuk menghindari keramaian	
18	Susilowati, 42 tahun (Guru SD)	Malam Selawe adalah malam yang selalu saya datang ke Masjid dan Makam Sunan Giri. Saya berangkat ke sini setelah buka puasa di rumah. Kebetulan jarak rumah saya ke sini hanya butuh waktu 15 menit, sehingga	

		cukup untuk bias sampai ke Masjid Giri, salat terawih kemudian ke makam Sunan Giri membaca alquran dan kembali ke masjid lagi jam 01.00 WIB untuk itikaf, kemudian sahur dan saya lanjutkan salat subuh. Setelah itu baru pulang. Untuk kegiatan ini saya semalam tidak tidur.”	
19	Siti Aisah Azis, 46 tahun (buruh)	Dulu Malam Selawe dibuat untuk tempat ziarah. Karena banyaknya peziarah itu akhirnya banyak juga pedagang yang datang untuk menawarkan dagangannya, sampai sekarang malah menjadi pasar malam, orang-orang yang datang pun hanya berniat untuk belanja di kios-kios PKL (Pedagang kaki lima) tersebut, bukan untuk beribadah. Kendati demikian, Malam Selawe selalu menjadi tradisi yang ditunggu-tunggu oleh warga Gresik dengan tujuan untuk beribadah atau sekadar membelanjakan uang THR (Tunjangan Hari Raya)	Terjadi pergeseran makna tradisi Giri Kedaton
20	Zaitun (56 tahun), ibu rumah tangga	Seperti kegiatan bersilahturahmi lainnya, dalam tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci ini mereka (warga masyarakat) membawa bingkisan seperti gula dan beberapa kebutuhan	Tradisi Giri Kedaton terkait dengan kepedulian dan keguyuban

		<p>sembako saat berkunjung. Sebenarnya bersilahturahmi tidak perlu membawa bingkisan seperti itu. Namun kini sudah menjadi kebiasaan Warga masyarakat sudah mempersiapkan makanan berbahan dasar deplokan kelapa yang dihaluskan ini dengan rempah dan bumbu jangkep. Menurutnya, beberapa warga mempersiapkan sajian ini bahkan hingga satu bulan lebih. Namun, untuk persiapannya dilakukan seharian penuh di hari sebelumnya. Sebab produksinya yang masih tradisional membutuhkan banyak waktu, jadi lebih lama ini dibandingkan persiapan di hari lebaran</p>	
21	Suudi (30 tahun), panitia tradisi kolak ayam	<p>1.Tradisi membuat kolak ayam pada Ramadan tahun ini telah menghabiskan 454 ekor ayam. Semua dari hasil gotong royong warga desa dan kemudian masakan kolak ini dibagikan kepada warga dan untuk berbuka puasa bersama di masjid Jami ini.</p> <p>2.Panitia mengatakan bahwa masyarakat Gumeno melaksanakan kegiatan masak kolak ayam selama 493 kali setiap malam ke-23 bulan suci Ramadan. Untuk membuat</p>	<p>1.Tradisi kolak ayam bagian dari kepedulian dan keguyuban.</p> <p>2.Proses institusionalisasi tradisi Girri Kedaton (tradisi kolak ayam).</p>

		<p>sangring atau kolak ayam, panitia harus menyediakan ayam kampung, Gula merah, Bawang daun, jinten dan kepala untuk dibuat santan. Saat ini panitia menyediakan 225 ekor ayam, gula merah 700 kilogram, Bawang daun 230 kilogram, jinten 40 kilogram dan kelapa buat santan 600 butir. Sesuai petunjuk sunan dalem, maka yang mengerjakan kolak ayam semuanya laki-laki, Kita sediakan kolak ayam kepada masyarakat yang berbuka puasa di masjid. Yang boleh mempersiapkan dan memasaknya adalah laki-laki saja, mulai muda sampai tua. Sampai sekarang seperti itu, tidak berubah. Termasuk tak memasaknya dengan gas LPG. Sunan Dalem lalu mengumumkan kalau dirinya sembuh. Sejak saat itu beliau mewasiatkan untuk menjaga tradisi kolak ayam ini setiap <i>Malam Telulukur</i> (malam 23 Ramadan). Sesuai tradisi, semua anggota panitia dan juru masak merupakan kaum adam. Sekitar 80 orang didapuk terlibat sebagai panitia dengan 15 juru masak. Hanya pria</p>	
--	--	--	--

		<p>dewasa dengan pengalaman mumpuni yang ditugaskan menjadi juru masak. Tujuannya agar resep kolak ayam benar-benar sesuai wasiat Sunan Dalem. Sebelum memasak juga nggak pakai mantra-mantra tertentu, biasa saja. Pokoknya sesuai dengan ajaran Sunan Dalem, kami tidak berani mengubah-ubah.</p> <p>3.Tradisi ini sudah ada sejak ratusan tahun untuk menghormati Sunan Dalem yang berdakwah dan membangun masjid di desa ini sampai lelah kemudian jatuh sakit. Atas peristiwa itu kemudian warga menganggap hal itu sebagai suatu tradisi bagi warga sini. Dan atas izin Allah SWT, setelah meminum atau memakan kolak ayam, Sunan Dalem sembuh</p> <p>4.Tak hanya warga Gresik, puluhan tamu dari kabupaten sekitar seperti Lamongan, Tuban, Bojonegoro, sampai Surabaya juga mendatangi peringatan Tradisi Kolak Ayam. Yang penting tidak mengurangi kekeramatan, warga jadi semangat beramal di bulan Ramadan, dan mereka antusias untuk</p>	<p>3.Proses eksternalisasi tradisi Giri Kedaton (Kolak Ayam).</p> <p>4.Proses objektivasi tradisi Giri Kedaton (Kolak Ayam)</p>
--	--	--	---

		menjamu tamu yang datang.	
22	Suparno (40 tahun), panitia penyelenggara tradisi kolak ayam	<p>1. Masyarakat Desa Gumeno terlihat antusias dalam membantu memasak kolak ayam, hingga penyiapan sajian dan dibungkus bersama paket bungkusan ketan, air mineral, dan kurma. Sajian intinya itu ya kolak ayam itu, yang lain seperti ketan, air mineral, serta kurma, itu pelengkap saja.</p> <p>Untuk tahun ini, kami sediakan sekitar 2.600 porsi untuk dinikmati bersama saat buka puasa di halaman masjid. Untuk dana yang digunakan dalam pembuatan kolak ayam tersebut, berasal dari iuran secara sukarela yang dikumpulkan dari warga Desa Gumeno.</p> <p>Untuk yang menyumbang Rp 120.000, masih harus menyerahkan ketan dan kelapa kepada panitia. Sementara sumbangan Rp180.000, itu sudah tidak lagi menyerahkan ketan dan kelapa. Sementara untuk proses memasak hingga penyiapan hidangan untuk buka puasa, dilakukan secara bersama-sama oleh warga, baik tua, remaja, maupun anak-anak di lokasi tidak jauh dari</p>	1. Tanggungjawab kolektif dan harmoni

		<p>kawasan masjid hingga halaman masjid setempat</p> <p>2. Sejak kapan mulainya tradisi ini, yang saya tahu itu sudah lama sekali. Kali ini saja peringatan yang ke-494. Pastinya, sejak zaman Sunan Dalem setahu saya, salah satu putra dari Sunan Giri sewaktu beliau masih hidup. Tradisi ini masih berlangsung hingga sekarang dan masih mendapat antusias dari masyarakat.</p> <p>3. Selain melestarikan warisan yang ditinggalkan oleh leluhur kampung, juga menambah keakraban warga dalam menjalin silaturahmi dengan sesama. Dengan banyaknya ayam serta pekerjaan yang harus dilakukan, untuk prosesnya sendiri itu sejak kemarin. Mulai dari penyembelihan ayam, menyiapkan bumbu-bumbu, hingga memasaknya hari ini. Termasuk memasak ketan sebagai pelengkap juga hari ini</p>	<p>2. Proses habituasasi tradisi Giri Kedaton.</p> <p>3. Tradisi Giri Kedaton (Kolak Ayam) antara kebutuhan spiritual dan <i>city branding</i></p>
23	Zainul (46 tahun), panitia tradisi kolak ayam	<p>Warga desa cukup antusias dalam menyambut kegiatan itu. Kegiatan ini tetap digelar untuk melestarikan tradisi yang diwariskan oleh Sunan Dalem. Lebih</p>	<p>Penghormatan budaya leluhur</p>

		nikmatnya lagi itu dimakan bareng-bareng warga lain di sini (halaman masjid), meski bisa juga dibungkus dan dibawa pulang ke rumah	
24	Novan Efendi (35 tahun), pemerhati Damar Kurung	<p>1. Damar kurung sangat pantas disebut sebagai warisan budaya Gresik karena karena telah melewati periodisasi yang panjang sejak zaman Kerajaan Giri Kedaton. Lukisan damar kurung pun potret keseharian warga Gresik.</p> <p>2. Misalnya saja soal damar kurung harus mempunyai mahkota segitiga di atasnya. Mahkota segitiga yang mengarah ke atas menyimbolkan hubungan antara manusia dengan tuhan. Sedangkan segitiga yang mengarah ke bawah memiliki makna Tuhan menurunkan berkahnya ke bumi. Pakem berikutnya adalah pembagian bidang di masing-masing sisi. Biasanya masing-masing sisi dibagi menjadi dua babak cerita. Sebenarnya pakem dalam pembuatan damar kurung itu sangat rumit sekali. Namun, tak terlalu memaksakan peserta pesantren damar kurung harus sesuai dengan pakem. Yang</p>	<p>1. Penguatan identitas masyarakat Gresik.</p> <p>2. Proses institusionalisasi tradisi Giri Kedaton (tradisi Damar Kurung).</p>

		<p>terpenting, mereka mengetahui pakem-pakem dalam membuat damar kurung, meski dalam pembuatannya tak mengikutinya dengan ketat.</p> <p>3. Usaha untuk melestarikan damar kurung adalah dengan mengadakan pesantren damar kurung. Sasarannya adalah sekolah-sekolah dasar yang ada Gresik. Dengan cara mendatangi sekolah-sekolah dasar di Gresik untuk menawarkan kegiatan pesantren damar kurung. Biasanya kegiatan ini diadakan selama dua hari di sekolah. Hari pertama pengenalan materi soal damar kurung. Karena dalam pembuatan damar kurung sebenarnya ada pakem-pakem yang sangat taat dijalankan oleh Masmundari (Tokoh pejuang seni Damar Kurung). Melalui lembaga Damar Kurung Institute, sebuah lembaga penelitian yang saya dirikan, saya mencoba mengenalkan tradisi damar kurung ke komunitas pegiat seni di kota-kota lain di Indonesia. Festival-festival lentera selama ramadhan ini, sebenarnya kalau</p>	<p>3. Proses internalisasi tradisi Giri Kedaton (Damar Kurung)</p>
--	--	--	--

		<p>dikelola dengan baik bisa dijadikan paket wisata, keliling Indonesia. Melalui platform sekolah warga, melanjutkan edukasi tentang seni membuat Damar Kurung untuk pelestarian seni dan budaya. Sekolah warga kelas Damar Kurung ini menjadi cikal bakal program berkelanjutan yang akan menjadi platform ekonomi desa berbasis pertukaran pengetahuan bersama, sebagai upaya praksis seni partisipatori oleh warga secara kolektif. Sekolah warga kelas Damar Kurung ini sebagai aplikasi kepada warga untuk melestarikan seni budaya asli kota Gresik. Kemudian karya-karya mereka akan dipamerkan dalam perayaan Damar Kurung. Program pengenalan dan pelestarian seni budaya Damar Kurung ini isalnya telah diaplikasikan melalui sekolah warga di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggang bersama Remaja Masjid Roudlotul Jannah. Kelas warga ini melibatkan anak-anak TK, TPQ, TPA, sekolah, pemuda, hingga pamong dan</p>	
--	--	---	--

		<p>pemerintah desa yang bersama-sama, bergotong royong dengan diawali sosialisasi dan workshop pembekalan pengetahuan dasar perihal seni tradisi dan budaya Damar Kurung. Setelah selesai program kelas bagi warga, karya-karya Damar Kurung itu nanti akan dirayakan dengan menyalakan lentera Damar Kurung berkeliling desa dan kemudian di pajang. Program kelas ini akan berlanjut di desa Hulaan, Menganti yang diikuti anak-anak TK di sana Minggu depan</p>	
25	Didik Wahyudi (46 tahun), pengunjung tradisi kolak ayam	<p>Jadi yang kami tahu, cerita dari orang-orang dulu, saat itu Sunan Dalem mengalami sakit yang lama tidak sembuh-sembuh. Kemudian suatu saat beliau bermimpi makan kolak ayam, dan ketika itu dipraktekkan ternyata benar, beliau kemudian sembuh. Hal itu kemudian diteruskan oleh anak-cucu yang kini menjadi warga Desa Gumeno, sehingga menjadi satu tradisi yang masih bertahan hingga kini. Kolak ayam sendiri hampir mirip dengan kolak biasa. Pakai santan juga, hanya isinya ayam yang sudah kita iris kecil-kecil sehingga ada rasa gurih-gurihnya juga.</p>	Proses habituasasi tradisi Giri Kedaton

		<p>Pesan dari Sunan Dalem intinya, supaya setiap malam 23 Ramadan diadakan Sanggringan atau kolak ayam. Kegiatan itu terus dilestarikan oleh warga Desa Gumeno</p>	
26	Kris Adji (56 tahun), Ketua Mataseger	<p>Belum diketahui, kapan Pasar Bandeng di Gresik pertama kali dilaksanakan. Hanya dari beberapa cerita di masyarakat, tradisi tersebut sudah ada sejak dulu. Memang ada beberapa versi cerita yang berkembang di masyarakat, salah satunya, pada masa Sunan Giri. Namun, Sunan Giri yang dimaksud bukan Sunan Giri Muhammad Ainul Yakin melainkan Sunan Giri keempat atau Sunan Prapen (anak keturunan Sunan Giri). Saat itu, Sunan Giri keempat atau Sunan Prapen biasa memberikan oleh-oleh kepada para santrinya yang berasal dari luar Pulau Jawa berupa bandeng, saat mereka hendak pulang ke kampung halamannya sebelum Hari Raya Idul Fitri</p>	Proses habituasasi tradisi Giri Kedaton (pasar bandeng)
27	Supangat (60 tahun), tokoh masyarakat Kelurahan Sidokumpul	<p>Kegiatan tradisional takbir keliling sebagai bentuk memeriahkan hari raya idul fitri dan idul adha sudah dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Gresik.</p>	Proses habituasasi tradisi Gri Kedaton (Damar Kurung)

		Kegiatan takbir keliling kali ini sangat berbeda, yaitu dengan jalan kaki membawa damar kurung. Damar kurung itu sebuah lampu penerangan seperti lampion, sehingga membuat suasana masa lalu kembali bangkit	
28	Ayib (45 tahun), penjaga took di Kawasan Giri	Kalau Malam Selawe, ribuan orang yang datang. Mereka dari berbagai daerah	Proses institusionalisasi Tradisi Giri Kedaton
29	Ahmad Fathono (33 tahun), pengunjung tradisi Rebo Wekasan	Malam itu menjadi puncak acara malam Rebo atau hari Rabu pada akhir bulan Syafar pada kalender bulan Jawa. Sanak saudara dari luar desa Suci dan tetangga secara bergantian berkunjung ke rumah warga desa Suci untuk silaturahmi menambah keakraban persaudaraan. Ini tadi saudara, tetangga dan teman-teman berkunjung ke rumah secara bergantian. Selain kegiatan bersilaturahmi, dalam malam Rabu wekasan ini juga ada kegiatan mandi di telaga sebagai tanda bersihnya anggota badan secara jasmani. Ada dua telaga, satu buat laki-laki dan satunya buat perempuan. Di telaga itu digunakan untuk mandi dan mensucikan diri bagi masyarakat	Proses institusionalisasi tradisi Giri Kedaton (Rebo Wekasan)
30	Siti Mukaromah (46 tahun) warga Desa Suci	Saat tradisi Rebo Wekasan berlangsung, suasana desa semakin ramai dengan banyaknya	Proses institusionalisasi tradisi Giri Kedaton (Rebo Wekasan)

		<p>kedatangan sanak saudara warga setempat. Mereka bersilahturahmi, dan sebagian besar warga meliburkan aktivitas. Sajian khas saat momen tersebut. selain lontong bumbu ladan, wingko dan tape ketan menjadi sajian pelengkap yang tak ketinggalan. Sebagian warga setempat masih mengolah lontong bumbu ladan dengan tungku tradisional. Jadi wajar saja kebanyakan warga asli Suci masih memiliki tungku untuk mempersiapkan hidangan khas ini</p>	
31	M. Nadlir (60 tahun), warga Gumeno	<p>1. Pada awalnya yang membuat kolak ayam hanya laki-laki, namun sejak tahun 1987 turut pula perempuan yang mendapat peran untuk memasak ketan di rumah masing-masing. Ketan merupakan bahan pelengkap yang dicampur dengan kolak ayam. Pada tahun 2000 perempuan juga mulai turut ambil peran dalam mEmarut kelapa dan membersihkan bulu ayam. Kedua kegiatan tersebut dilakukan di rumah masing-masing.</p> <p>2. Peminat kolak ayam terus bertambah di tiap tahunnya. Ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang</p>	<p>1. Proses institusionaliasi tradisi Giri Kedaton (kolak ayam)</p> <p>2. Proses objektivasi tradisi Giri Kedaton (Kolak Ayam)</p>

		berasal dari luar desa Gumeno yang datang untuk memeriahkan tradisi Sanggring ini dan menikmati kolak ayam yang sangat khas tersebut	
32	H. Untung (60 tahun) warga Gumeno	Kolak Ayam ialah masakan khas yang hanya dimasak warga Desa Gumeno setiap tanggal 22 bulan Ramadan atau malam menjelang puasa ke-23. Isinya ialah ayam kampung dimasak sampai empuk dan disuwir. Kuahnya campuran dari kaldu ayam, santan, jintan, dan gula jawa yang diaduk bersamaan dengan daun bawang merah. Nanti dimakan dengan ketan, bukan nasi. Tapi ini bukan kolak biasa. Waktu pertama mencicipi rasanya eneg, tapi lama-lama doyan	Proses institusionalisasi tradisi Giri Kedaton (tradisi Kolak Ayam)
33	Aries (40 tahun) pengunjung Tradisi Malem Selawe	ada pengunjung yang sengaja datang hanya untuk sekedar jalan-jalan menikmati keramaian pasar malam yang ada di sana. Tapi, sebagian lain memang sengaja datang untuk berziarah ke makam sang sunan untuk mengisi malem selawe dengan membaca alquran, tahlilan, serta melakukan ibadah lain di kompleks makam. Kalau saya, ziarah dulu ke	Proses eksternalisasi tradisi Giri Kedaton (Malem Selawe)

		dalam makam baru kemudian jalan-jalan. Jadi dapat dobel, beribadah saat malam ganjil, plus bisa jalan-jalan	
34	Khoirl Huda (46 tahun), anggota DPRD Kabupaten Gresik	Kegiatan Rabu wekasan yang sudah turun-temurun dari generasi ke generasi juga diisi dengan acara doa bersama oleh seluruh masyarakat serta ada berbagai jenis jajanan, mainan yang menghibur anak-anak serta masyarakat umum. Kita ini terus melestarikan kegiatan yang baik bagi masyarakat desa Suci. Kegiatan ini terus bisa dilanjutkan	Proses eksternalisasi tradisi Giri Kedaton (Rebo Wekasan)
35	Agus (36 tahun) pengunjung tradisi Pasar Bandeng	Ya, memang sudah tradisi mas. Setahun sekali mau cari bandeng yang besar. <i>Gak wong Gresik nek gak riyoyo mangan iwak bandeng</i> (Bukan masyarakat Gresik namanya kalau lebaran gak makan bandeng). setelah keliling mencari bandeng ukuran besar bersama keluarganya, akhirnya dia memilih bandeng berbobot 5,45 Kilogram yang dijual di salah satu stan pasar bandeng dengan harga Rp 600.000	Proses eksternalisasi tradisi Giri Kedaton (Pasar Bandeng)
36	Muhammad Syifa (36 tahun), Koordinator Komunitas Gerbang Gresik	Perayaan damar kurung baru pertama diadakan di Desa Ngasin. Pihaknya berusaha mengenalkan kesenian damar kurung dan mengembalikan	Proses eksternalisasi tradisi Giri Kedaton (Damar Kurung)

		tradisi. Karya yang dipajang merupakan hasil kreasi warga setempat. Coretannya menceritakan kehidupan masyarakat pada zamannya. Gambar yang dihasilkan di damar kurung kebanyakan berasal dari anak-anak	
37	Khoiruddin (36 tahun), warga Giri	Tradisi itu terus berlangsung setiap tahun. Ibarat ada gula ada semut, seiring banyaknya warga yang datang juga menarik para PKL untuk menjajakan dagangannya. Kontan saja, setiap Malam Selawe sepanjang Jalan Giri dipenuhi berbagai PKL, termasuk makanan, penjual pakaian, asesoris, mainan anak-anak dan banyak lagi lainnya. Masyarakat yang datang ke sana biasanya berasal dari Gresik sendiri, serta warga dari berbagai daerah lain seperti Malang, Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya, Lamongan, Tuban dan beberapa daerah lain. Mereka datang menggunakan sepeda motor, mobil pribadi, rombongan pakai minibus, menggunakan pikap, bahkan tak sedikit yang rela datang beramai-ramai menumpangi truk bak terbuka. Saat Malam Selawe, jalan-jalan di sekitar Giri sudah dipenuhi kendaraan	Proses objektivasi tradisi Giri Kedaton (Malem Selawe)

		parkir sejak sore. Dan di dalam kawasan Giri, ribuan manusia berbaur menjadi satu. Tahun kemarin, di pelataran area makam juga digelar acara puncak Giri Expo	
38	H. Marjuki (61 tahun), panitia pelaksana tradisi Kolak Ayam	Kolak ayam ini warisan Sunan Dalem, putra Sunan Giri. Saat itu, Sunan dalam sedang sakit, kemudian tidak kunjung sembuh. Setelah itu mendapat petunjuk untuk membuat kolak ayam, sehingga sembuh. Kemudian dilanjutkan masyarakat Gumeno sampai sekarang. kolak ayam sekarang ini juga mengandung rempah-rempah sehingga bisa membuat sehat bagi masyarakat yang berbuka puasa dengan kolak ayam. Lihat bahan bakunya saja ada jinten, bawang daun, daging ayam dan santan. Itu bisa membuat badan orang sehat Bahkan, masak kolak ayam sudah menjadi agenda tahunan dinas pariwisata Kabupaten Gresik. Kegiatan ini sudah masuk agenda rutin setiap tahun dinas pariwisata Kabupaten Gresik, sehingga bisa menjadi kegiatan pariwisata	Proses objektivasi tradisi Giri Kedaton (Kolak Ayam)
39	Imam Fanani (30 tahun), ketua pelaksana Festival Damar Kurung	Sekitar 50 damar kurung digantung dengan seutas tapi di tepian tangga situs peninggalan Sunan Giri. Dalam keindahan	Proses objektivasi tradisi Giri Kedaton (Damar Kurung)

		<p>lampion khas Gresik itu terdapat kisah cerita budaya masyarakat Gresik. Cerita-cerita itu membuat pengunjung serius melihat satu per satu damar kurung yang ada. Tiap Damar Kurung punya empat sisi dengan kisah cerita masing-masing. Keindahan lampion menambah khas dan kehangatan saat malam Ramadan.</p> <p>Panorama malam hari dari ketinggian situs Giri Kedaton itu seakan membawa pengunjung nostalgia dengan budaya asli Kota Puduk.</p> <p>Kegiatan itu digelar Karang Taruna Sekar Kedaton merupakan upaya mengenalkan dan melestarikan budaya damar kurung. Sehingga, pengunjung bangga dengan damar kurung.</p> <p>Damar Kurung digunakan untuk menyambut malam Lailatul Qodar saat Ramadan. Untuk itu, kami mengenalkan itu ke pengunjung</p>	
40	Novida Laili (24 tahun), pengunjung festival Damar Kurung	Saya selalu mengajak teman luar kota untuk mengenal damar kurung dan sejarahnya. Saya lihat banyak diceritakan dalam damar kurung tersebut, seperti pasar bandeng, malam selawe dan sebagainya	Proses objektivasi tradisi Giri Kedaton (Damar Kurung)

41	Almaas Isfadhilah (20) tahun, anggota Komunitas Hijabee Gresik	Tradisi Kirab Budaya ini diadakan untuk melestarikan budaya daerah, jadilah generasi Bangsa paham budaya dan suka sejarah	Proses internalisasi tradisi Giri Kedaton (Kirab Budaya Giri Kedaton)
42	Nur Zaid (25 tahun), takmir Masjid Roudlotul Jannah Gresik	Perayaan damar kurung itu melibatkan warga. Mulai anak-anak TK, TPQ, TPA, sekolah, pemuda, hingga pamong dan pemerintah desa. Sebelumnya, acara diawali sosialisasi dan workshop pembekalan pengetahuan dasar perihal seni tradisi serta budaya damar kurung di beberapa tempat dan waktu yang berbeda. Sementara ada 48 damar kurung yang terpasang. Namun, pihaknya menargetkan ada 100 unit lentera khas Gresik tersebut. Kami berupaya memunculkan bibit-bibit desa yang melestarikan tradisi damar kurung	Proses internalisasi tradisi Giri Kedaton (Damar Kurung)
43	Abdul Somad (57 tahun) pedagang bandeng dari Mengare.	Saya sendiri sudah beberapa kali jualan bandeng, dalam rangka pasar bandeng seperti ini. Hasilnya cukup lumayan, karena orang-orang biasa beli bandeng untuk disajikan saat Hari Raya (Lebaran) nanti. Semakin besar ukuran bandeng, tentu akan lebih mahal. Tapi biasanya, antara kami dan pembeli juga saling tawar-menawar, itu sudah biasa	Tradisi Giri Kedaton (Pasar Bandeng) antara kebutuhan spiritual dan city branding.
44	Siti Zaenab (33 tahun), pedagang	Barusan kulakan ikan bandeng dari Mengare.	Tradisi Giri Kedaton (Pasar Bandeng) antara

	bandeng dari Gresik	Coba-coba mencari untung hasilnya lumayan buat Lebaran bersama keluarga. Kalau beratnya 2,5 kilo kami tawarkan ke pembeli dengan harga Rp 135 ribu. Diatas itu dengan berat 3 kilo kami tawarkan Rp 185 ribu	kebutuhan spiritual dan city branding.
45	Rahmawati (37 tahun) pengunjung pasar Bandeng dari Manyar Gresik	Harga yang dipatok para pedagang di pasar bandeng terbilang masih cukup wajar. Apalagi, pembeli juga membutuhkan bandeng-bandeng tersebut sebagai sajian di Hari Raya Idul Fitri nanti. Terlebih sekarang nggak banyak petani tambak dapat memelihara bandeng sampai ukuran besar, lebih-lebih di Gresik. Sekarang sudah banyak tambak yang dijadikan areal perumahan, bangunan-bangunan, maupun pabrik. Jadi saya kira harga-harga itu masih cukup wajar dibandingkan yang lain	Tradisi Giri Kedaton (Pasar Bandeng) antara kebutuhan spiritual dan city branding.
46	Dr. Agus Budiyanto (58 tahun), Kepala Diskoperindag Kabupaten Gresik	Untuk stan yang khusus jualan bandeng itu ada sekitar 98 stan, dari total 850 stan yang ada dalam pasar bandeng kali ini	Tradisi Giri Kedaton (Pasar Bandeng) antara kebutuhan spiritual dan city branding.
47	Umar Zainuddin	1. Damar Kurung itu tradisi lama yang sudah ratusan tahun, tepatnya sejak Sunan Prapen. Damar Kurung ini merupakan cirikhas budaya Gresik yang biasa muncul pada bulan Ramadan. Orang Gresik itu, kalau tidak	1. Seni lukis Damar Kurung merupakan seni tradisi yang muncul sejak masa Kerajaan Giri Kedaton (Asal usul tradisi seni Damar Kurung

		<p>punya Damar Kurung sama dengan tidak hari raya. Pelukisnya sangat terkenal bernama Mbah Masmundari” (Wawancara dengan Umar Zainuddin, 12 Juni 2019).</p> <p>2. Seiring dengan perkembangan zaman seni lukis Damar Kurung telah mengalami transformasi tradisi dari semula bersifat spiritual, sekarang berkembang ke aspek ekonomi, sosial, dan budaya.</p> <p>3. Seni lukis Damar Kurung layak menjadi identitas masyarakat Kabupaten Gresik karena banyak masyarakat yang merasa memiliki. Mereka berduyunduyun datang dalam even pameran Damar Kurung. Selain itu pemerintah juga ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menganggarkan kegiatan ini.</p> <p>4. Terdapat lima tema Damar Kurung, diantaranya religi, adat istiadat, kesenian, social masyarakat, dan teknologi. Tidak dimasukkannya makam-makam tokoh suci tersebut dalam lukisan Damar Kurung</p>	<p>2. Terjadi transformasi budaya; dari Seni Damar Kurung bersifat spiritual menjadi ekonomi, social, dan budaya (perkembangan tradisi seni Damar Kurung)</p> <p>3. Seni Lukis Damar Kurung layak sebagai identitas masyarakat Gresik (Makna seni lukis Damarkurung sebagai identitas)</p> <p>4. Terdapat lima tema besar dalam tradisi lukis Damar Kurung (Tema-tema seni lukis Damar Kurung)</p>
--	--	---	--

		<p>Masmundari, karena fungsi dari lukisan ini adalah untuk mendidik dan menghibur anak-anak di saat Ramadan. Oleh karena bersifat menghibur, tentunya anak-anak dijauhkan dari onjek lukisan makam, kematian, dan sejenisnya. Tetapi diteukannya lukisan padusan (tempat untuk memandikan orang mati) pada beberapa lukisan Damar Kurung Masmundari dapat mematahkan asumsi ini. Inilah yang menarik untuk dilanjutkan dalam penelitian berikutnya terkait dengan rahasia dibalik keanehan lukisan Damar Kurung Masmundari (Wawancara dengan Umar Zainuddin, 12 Juni 2019)</p>	
48	Novan Effendy	<p>1. Usaha untuk melestarikan damar kurung adalah dengan mengadakan pesantren damar kurung. Sasarannya adalah sekolah-sekolah dasar yang ada Gresik. Dengan cara mendatangi sekolah-sekolah dasar di Gresik untuk menawarkan kegiatan pesantren damar kurung. Biasanya kegiatan ini diadakan selama dua hari di</p>	<p>1. Pesantren Damar Kurung diadakan oleh Damar Kurung Institute dan LSM Gerbang Gresik (Internalisasi nilai tradisi lukis Damar Kurung)</p>

		<p>sekolah. Hari pertama pengenalan materi soal damar kurung. Karena dalam pembuatan damar kurung sebenarnya ada pakem-pakem yang sangat taat dijalankan oleh Masmundari. Melalui lembaga Damar Kurung Institute, sebuah lembaga penelitian yang saya dirikan, saya mencoba mengenalkan tradisi damar kurung ke komunitas pegiat seni di kota-kota lain di Indonesia. Festival-festival lentera selama Ramadan ini, sebenarnya kalau dikelola dengan baik bisa dijadikan paket wisata, keliling Indonesia. Melalui <i>platform</i> sekolah warga, melanjutkan edukasi tentang seni membuat Damar Kurung untuk pelestarian seni dan budaya. Sekolah warga kelas Damar Kurung ini menjadi cikal bakal program berkelanjutan yang akan menjadi <i>platform</i> ekonomi desa berbasis pertukaran pengetahuan bersama, sebagai upaya praksis seni partisipatori oleh warga secara kolektif. Sekolah warga kelas Damar Kurung ini sebagai aplikasi kepada warga untuk melestarikan seni</p>	
--	--	---	--

		<p> budaya asli kota Gresik. Kemudian karya-karya mereka akan dipamerkan dalam perayaan Damar Kurung. Program pengenalan dan pelestarian seni budaya Damar Kurung ini telah diaplikasikan melalui sekolah warga di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggang bersama Remaja Masjid Roudlotul Jannah. Kelas warga ini melibatkan anak-anak TK, TPQ, TPA, sekolah, pemuda, hingga pamong dan pemerintah desa yang bersama-sama, bergotong royong dengan diawali sosialisasi dan workshop pembekalan pengetahuan dasar perihal seni tradisi dan budaya Damar Kurung. Setelah selesai program kelas bagi warga, karya-karya Damar Kurung itu nanti akan dirayakan dengan menyalakan lentera Damar Kurung berkeliling desa dan kemudian di pajang. Program kelas ini akan berlanjut di desa Hulaan, Menganti yang diikuti anak-anak TK di sana Minggu depan” (Wawancara dengan Novan Effendi, tanggal 27 Mei 2019). </p>	
--	--	--	--

		<p>2. Misalnya saja soal damar kurung harus mempunyai mahkota segitiga di atasnya. Mahkota segitiga yang mengarah ke atas menyimbolkan hubungan antara manusia dengan tuhan. Sedangkan segitiga yang mengarah ke bawah memiliki makna Tuhan menurunkan berkahnya ke bumi. Pakem berikutnya adalah pembagian bidang di masing-masing sisi. Biasanya masing-masing sisi dibagi menjadi dua babak cerita. Sebenarnya pakem dalam pembuatan damar kurung itu sangat rumit sekali. Namun, tak terlalu memaksakan peserta pesantren damar kurung harus sesuai dengan pakem. Yang terpenting, mereka mengetahui pakem-pakem dalam membuat damar kurung, meski dalam pembuatannya tak mengikutinya dengan ketat” (Wawancara dengan Novan Effendi, tanggal 2 Juni 2019).</p>	<p>2. Simbol-simbol yang terdapat dalam lukisan Damar Kurung memiliki makna tertentu (tema-tema Lukisan Damar Kurung)</p>
49	Kris Adji	<p>1. Puluhan judul lukisan Damar Kurung, khususnya yang dibuat oleh Masmundari, apabila dipilah-pisahkan berdasarkan</p>	<p>1. Terdapat lima tema dalam lukisan Damar Kurung, antara lain; religi, adat istiadat, kesenian, social kemsayarakatan, dan</p>

		<p>objek dan tema lukisannya, dapatlah dikelompokkan menjadi lima tema pokok dan beberapa sub-tema, yaitu: 1) Kehidupan religi: a) religi Islam (Tarawih dan Tadarus, Tarawih di Bulan Puasa, Malam Lailatul Qodar, Mengaji di Surau, Salat Idul Fitri, Suasana Lebaran, Halal bihalal, dan Selamatan); b) religi non-Islam (Sembahyang di Klenteng, Sembahyang di Gereja); 2) pengetahuan/adat-istiadat (Kemantenan, Kemanten Joli, Sunatan, Padusan, dan Ritus Wayang Bumi); 3) kesenian (Nanggap Qasidah, Nonton Musik Samrah/ Hadra, Macapat, Nanggap Wayang/Wayangan, Nanggap Ludruk, dan Ngeremo Lanang); 4) sosial kemasyarakatan: a) pelapisan sosial (Dongeng Nyonya Muluk/Nyonya Miber. Juragan Batik Pijet, dan Kampung Maduran); b) aktivitas kehidupan (Nelayan Berlabuh, Kapal Nelayan, Panen Sesudah Tandur, Nguras Tambak, Ndedes Tuak dan Siwalan, Suasana Pasar, Mbok Omah</p>	<p>teknologi (Tema seni lukis Damar Kurung).</p>
--	--	--	--

		<p>Melu KB, Mbok Omah dan Posyandu, Melahirkan Anak, dan Menimbang Balita); c) pesta keramaian dan wisata (Pasar Malem I, II dan III, Kebon Binatang, Karnaval, Lomba 17 Agustus, Numpak Bis dan Sepur, Berpergian dengan Kereta Api, dan Wisata); d) permainan anak (Menangkap Ikan, Bermain Pasir, Menghalau Burung, Menjaring/Memulut Burung, Menangkap Capung, Bermain Gundu, dan Bermain Layang-layang); dan 5) Teknologi (Projek, Montor Muluk, Mesin Traktor, dan Siaran Radio). Tradisi seni Damar Kurung dimungkinkan mengadopsi dari hiasan dalam Babad Sindujoyo.</p> <p>2. Kelompok tema pokok satu sampai dengan tiga diyakini merupakan tema-tema lukisan Damar Kurung yang masih asli. Artinya, lukisan Damar Kurung Masmundari yang bertema pokok kehidupan religi, pengetahuan/adat-istiadat dan kesenian, mempunyai kesamaan dengan tema-tema lukisan yang dibuat</p>	<p>2. Tema religi, adat istiadat, dan kesenian adalah tema asli seni lukis Damar Kurung sejak ratusan tahun lalu (tema-tema seni lukis Damar Kurung)</p>
--	--	---	--

		oleh para pengrajin dan seniman Damar Kurung pada ratusan tahun lalu, tentunya dengan pengecualian pada judul-judul lukisan tertentu (Wawancara dengan Kris Adji, 28 Mei 2019)	
50	Eko Jarwanto	Tradisi seni lukis Damar Kurung sudah berkembang sejak masa Sunan Prapen memerintah Giri Kedaton sekitar pertengahan sampai awal abad ke-17 M. Damar Kurung dibuat untuk kegiatan Bulan Ramadan, juga sebagai lampu mainan anak-anak Gresik kala itu (Wawancara dengan Eko Jarwanto, 20 Juni 2019).	Seni lukis Damar Kurung sudah ada sejak masa Sunan Prapen (Asal usul seni lukis Damar Kurung)
51	Mighfar Syukur	Damar Kurung adalah identitas masyarakat Gresik. Seni lukis ini sangat pantas disebut sebagai warisan budaya Gresik karena telah melewati periodisasi yang panjang sejak zaman Kerajaan Giri Kedaton. Lukisan damar kurung pun potret keseharian warga Gresik” (Wawancara dengan Migfar Syukur, tanggal 6 Agustus 2019).	Tradisi seni lukis Damar Kurung adalah identitas masyarakat Gresik dan sudah menjadi warisan budaya tak benda yang diakui oleh Kemdikbud tahun 2017 (Damar Kurung sebagai identitas masyarakat Gresik)
52	Muzachim	Kalau kita merunut sejarah seni Damar Kurung, maka bisa ditarik sejak masa awal Kerajaan Giri Kedaton, tepatnya	Seni lukis Damar Kurung sudah ada sejak masa Sunan Prapen sebagai raja Giri Kedaton (Asal usul seni lukis Damar Kurung)

		<p>masa Sunan Prapen. Nah, pada masa itu kerajaan Giri mencapai zaman keemasan, sehingga memungkinkan kebudayaan juga dapat dikembangkan. Damar Kurung adalah salah satu buktinya (Wawancara dengan Muzachim, 20 Juni 2019)”.</p>	
53	Evi Sakdiyah	<p>Acara seperti ini kalau bisa diadakan setiap tahunnya karena disamping untuk menimba kreativitas anak juga menimba pengetahuan sejarah anak-anak agar lebih peduli dan mengenal sejarahnya sendiri. Penyelenggaranya bisa dari lembaga pendidikan, LSM, Pemerintah Daerah, bisa juga diperkuat oleh perusahaan (Wawancara dengan Evi Sakdiyah, tanggal 25 Mei 2019)</p>	<p>Kegiatan lomba lukis Damar Kurung merupakan bagian dari internalisasi nilai tradisi Damar Kurung, yang bias dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan dunia industry (Internalisasi nilai tradisi lukis Damar Kurung)</p>
54	Nur Zahid	<p>Perayaan damar kurung itu melibatkan warga. Mulai anak-anak TK, TPQ, TPA, sekolah, pemuda, hingga pamong dan pemerintah desa. Sebelumnya, acara diawali sosialisasi dan workshop pembekalan pengetahuan dasar perihal seni tradisi serta budaya damar kurung di beberapa tempat dan waktu yang berbeda. Sementara ada 48 damar kurung yang terpasang.</p>	<p>Perayaan Damar Kurung bagian dari pengakuan terhadap Damar Kurung sebagai identitas masyarakat Gresik (Internalisasi nilai tradisi Damar Kurung)</p>

		Namun, pihaknya menargetkan ada 100 unit lentera khas Gresik tersebut. Kami berupaya memunculkan bibit-bibit desa yang melestarikan tradisi damar kurung” (Wawancara dengan Nur Zahid, tanggal 27 Mei 2019).	
55	Novida Laili	Saya selalu mengajak teman luar kota untuk mengenal damar kurung dan sejarahnya. Saya lihat banyak diceritakan dalam damar kurung tersebut, seperti pasar bandeng, malam selawe dan sebagainya” (Wawancara dengan Novida Lalili, tanggal 28 Mei 2019).	Penegenalan sejarah tradisi seni lukis Damar Kurung bagian dari pengenalan identitas masyarakat Gresik (Asal Usul seni lukis Damar Kurung)
56	Imam Fanani	Penegasan identitas masyarakat Gresik diwujudkan dalam festival Damar Kurung. Sekitar 50 damar kurung digantung dengan seutas tapi di tepian tangga situs peninggalan Sunan Giri. Dalam keindahan lampion khas Gresik itu terdapat kisah cerita budaya masyarakat Gresik. Cerita-cerita itu membuat pengunjung serius melihat satu per satu damar kurung yang ada. Tiap Damar Kurung punya empat sisi dengan kisah cerita masing-masing. Keindahan lampion menambah khas dan kehangatan saat malam Ramadan.	Penegasan identitas masyarakat Gresik melalui festival Damar Kurung

		<p>Panorama malam hari dari ketinggian situs Giri Kedaton itu seakan membawa pengunjung nostalgia dengan budaya asli Kota Puduk. Kegiatan itu digelar Karang Taruna Sekar Kedaton merupakan upaya mengenalkan dan melestarikan budaya damar kurung. Sehingga, pengunjung bangga dengan damar kurung. Damar Kurung digunakan untuk menyambut malam Lailatul Qodar saat Ramadan. Untuk itu, kami mengenalkan itu ke pengunjung” (Wawancara dengan Imam Fanani, tanggal 29 Mei 2019).</p>	
57	Muhammad Syifa	<p>Perayaan damar kurung baru pertama diadakan di Desa Ngasin bagian dari upaya menunjukkan penghargaan terhadap identitas. Pihaknya berusaha mengenalkan kesenian damar kurung dan mengembalikan tradisi. Karya yang dipajang merupakan hasil kreasi warga setempat. Coretannya menceritakan kehidupan masyarakat pada zamannya. Gambar yang dihasilkan di damar kurung kebanyakan berasal dari anak-anak” (Wawancara dengan Muhammad Syifa, tanggal 25 Mei 2019).</p>	Perayaan Damar Kurung sebagai penghargaan terhadap identitas

58	Supangat	<p>Kegiatan tradisional takbir keliling sebagai bentuk memeriahkan hari raya idul fitri dan idul adha sudah dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Gresik. Kegiatan takbir keliling kali ini sangat berbeda, yaitu dengan jalan kaki membawa damar kurung. Damar kurung itu sebuah lampu penerangan seperti lampion, sehingga membuat suasana masa lalu kembali bangkit” (Wawancara dengan Supangat, 25 Mei 2019).</p>	<p>Proses habituasasi melalui kegiatan takbir keliling dengan menggunakan Damar Kurung sebagai lampu penerang</p>
59	Galuh Kirana Novia P	<p>1. Setahu saya seni lukis Damar Kurung itu dipopulerkan oleh Mbah Masmundari. Mengenai sejak kapan seni lukis ini ada, kata pak guru saya, sudah sejak ratusan tahun yang lalu</p> <p>2. Pengenalan tradisi seni lukis Damar Kurung kepada siswa sudah dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam upaya pelestarian tradisi itu agar tidak punah (Wawancara dengan Galih, 25 Mei 2019)</p>	<p>1. Asal usul seni Damar Kurung</p> <p>2. Proses internalisasi nilai tradisi lukis Damar Kurung</p>
60	Balqis Gaida Bahiya	<p>1. Tradisi seni Damar Kurung dilestarikan oleh keluarga besar Masmundari. Beliau itu keturunan para penadahulunya yang</p>	<p>1. Asal-usul seni lukis Damar Kurung dari keluarga besar Masmundari</p>

		<p>juga pegiat seni Damar Kurung</p> <p>2. Kegiatan yang dapat memotivasi kami dalam mempelajari tradisi seni lukis Damar Kurung dapat dilakukan melalui lomba-lomba, yang diadakan di sekolah maupun oleh Dinas Pendidikan</p>	<p>2. Upaya internalisasi Damar Kurung melalui lomba oleh pemerintah dan swasta</p>
--	--	---	---



CURRICULUM VITAE



1. Nama : Mustakim, S.S., M.Si.
2. NIP : 19741127 200501 1 007
3. Jabatan : Pengawas SMA
4. Pangkat/gol. Ruang : Penata Tingkat 1 /IId
5. Tempat, dan Tanggal Lahir : Lamongan, 27 November 1974
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Agama : Islam
8. Bidang Kepengawasan/Mapel : Satuan Pendidikan SMA/Sejarah
9. Masa Kerja : 15 Tahun
10. Pendidikan Terakhir : S-3
11. Fakultas/Jurusan :
 - a. Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada (1998)
 - b. Akta IV Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (2000)
 - c. Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang (2011)
 - d. Program Studi Doktor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang (2020)
12. Status Perkawinan : Kawin
13. Alamat Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Lamongan, Jl. Kombes Pol. Duryat No. 7 Lamongan Jatim
14. Alamat Rumah :
 - a. Jalan : Mutiara XI No. 12 Pondok Permata Suci
 - b. Desa : Suci
 - c. Kecamatan : Manyar
 - d. Kabupaten : Gresik
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - g. HP/WA : 082 333 986 528
 - h. FB : Mustakim Sejarah

15. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik Periode 2015-2020
2. Majelis Pustaka Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Periode 2015-2020
3. Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Kabupaten Gresik Periode 2017-2021
4. Wakil Sekjen Masyarakat Sejarawan (MSI) Jawa Timur Periode 2016-2020
5. Wakil Sekjen Bidang Literasi Pimpinan Pusat Ikatan Guru Indonesia (IGI) 2017-2023

16. restasi Kerja

A. Tingkat Nasional

1. Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Bacaan Tingkat Nasional, Jenis Naskah Nonfiksi untuk SMA/MA berjudul "Gresik: Bandar Dagang dan Jejak Awal Penyebaran Islam (Tinjauan Historis Abad XIV-XVII M)." (Diadakan oleh Pusat Perbukuan, Depdiknas Jakarta, 2002).
2. Finalis dalam Simposium Guru dan Kepala Sekolah Tingkat Nasional ke-2 tentang Inovasi Pembelajaran dan Pengelolaan Sekolah dengan makalah berjudul "Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Lokal sebagai Media dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMAS Muhammadiyah 1 Gresik-Jawa Timur." (Diadakan oleh Dirjen Dikmenum Depdiknas, di Hotel Safari Garden, Cisarua, Bogor tanggal 4 s.d. 7 Oktober, 2004).
3. Finalis dalam Simposium Guru dan Kepala Sekolah Nasional ke-3 tentang Inovasi Pembelajaran dan Pengelolaan Sekolah dengan makalah berjudul "Drama Fragmen Sejarah: Metode Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran (Sejarah, Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Kesenian)." (Diadakan oleh Depdiknas, di Bogor tanggal 16 s.d. 19 Oktober 2005).
4. Finalis dalam Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Tingkat Nasional dengan makalah berjudul "Pembelajaran Sejarah Lokal dengan VCD Drama Fragmen Sejarah: Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik Jawa Timur.” (Diadakan oleh Depdiknas di Jakarta, 21 s.d. 26 November 2006).

5. Guru Sejarah Terbaik 1 dalam Lawatan Sejarah Tingkat Nasional (Diadakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional di Sumatra Barat tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2007).
6. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Kesejarahan Tingkat Nasional dengan naskah berjudul “Pemerintah Darurat Republik Indonesia Kaitannya dengan Nasionalisme Masa Kini dan Relevansinya.” (Diadakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional di Sumatra Barat tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2007).
7. Juara 2 Kelompok IPS dalam Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Tingkat Nasional dengan naskah berjudul “Efektivitas Metode Lawatan Sejarah Daerah dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X-7 di SMA Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Pelajaran 2007-2008.” (Diadakan oleh Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 21 s.d. 26 November 2007).
8. Juara 1 Kelompok IPS dalam Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Tingkat Nasional dengan naskah berjudul “Membuat dan Memanfaatkan Film Sejarah (FARAH) dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI-IS1 di SMA Muhammadiyah 1 Gresik Jawa Timur Tahun Pelajaran 2007-2008.” (Diadakan oleh Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 28 November s.d. 2 Desember 2008).
9. Terpilih sebagai Pemakalah dalam Simposium Nasional Pusat Penelitian Kebijakan Inovasi- Balitbang-Depdiknas di Jakarta tahun 2009.
10. Terpilih sebagai Penyaji dalam Musyawarah Kerja tentang Pengajaran Sejarah diadakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, di Malang tahun 2010.

11. Terpilih sebagai Penyaji dalam Seminar Nasional tentang Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Universitas Muhammadiyah Malang, 30 April 2011.
12. Wisudawan Terbaik Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang dengan IPK 3,94, tahun 2011.
13. Pengawas Sekolah Terbaik Tingkat Nasional dalam Lomba Best Practice Kepengawasan dengan karya berjudul Pengembangan Bahan Ajar Sejarah daerah untuk Meningkatkan Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran di Kabupaten Gresik, diadakan oleh P2TK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Bogor Tahun 2013.
14. Pemenang Karya Inovatif dalam Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Online, berjudul Penulisan Buku dan Pembuatan Film Dokumenter Sejarah Lokal untuk Mengefektifkan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah Sekolah Binaan di Kabupaten Gresik, diadakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan di Jakarta tahun 2015.
15. Memperoleh Anugerah Peduli Pendidikan Kategori Kreativitas Pendidikan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015.
16. Juara II Pengawas SMA Prestasi Tingkat Nasional Kemdikbud Tahun 2016
17. Juara III Penulisan Artikel Ilmiah Populer Tingkat Nasional Kemdikbud Tahun 2017

B. Tingkat Provinsi

1. Pemenang Penulisan Naskah Kesejarahan Tingkat Provinsi berjudul “Giri Kedaton pada masa Kasunanan Tahun 1487-1605 M : Pergulatan Ekonomi, Politik, Sosial, dan Keagamaan di Tengah Penetrasi Asing.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2002).
2. Penyaji Terpilih Non Ranking dalam Festival Drama Fragmen Sejarah Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Giri Kedaton pada masa Kasunanan Tahun 1487-1605 M : Pergulatan Ekonomi, Politik, Sosial, dan Keagamaan di Tengah Penetrasi Asing.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2002).

3. Juara 1 Lomba Penulisan Naskah Kesejarahan Tingkat Provinsi berjudul “Pelayaran dan Perdagangan di Gresik Abad XIV-XVI M: Meneropong Peran Ulama dalam Ekonomi Perdagangan.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2003).
4. Penyaji Terpilih Non Ranking dalam Festival Drama Fragmen Sejarah dalam Festival Budaya Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Pelayaran dan Perdagangan di Gresik Abad XIV-XVI M: Meneropong Peran Ulama dalam Ekonomi Perdagangan.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2003).
5. Juara II Lomba Penulisan Naskah Kesejarahan Tingkat Provinsi berjudul “Merah Membara di Langit Gresik: Kemelut antara Gresik dengan Sampang tahun 1738 M berdasarkan Serat Sedjarah Gersik.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2004).
6. Penyaji Terpilih Non Ranking dalam Festival Drama Fragmen Sejarah Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Merah Membara di Langit Gresik: Kemelut antara Gresik dengan Sampang tahun 1738 M berdasarkan Serat Sedjarah Gersik.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2004).
7. Nominator Non Ranking dalam Lomba Dongeng Kesejarahan Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Joko Samudro Jumeneng Noto: Sebuah Cerita dari Negeri Gresik.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2004).
8. Nominator dalam Festival Drama Fragmen Sejarah Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Kemelut Segi Tiga: Perang antara Tandes dengan Giri sekitar Tahun 1745 M.” (Diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Jawa Timur tahun 2005).
9. Finalis Lomba Dongeng Kesejarahan Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Sandyakalaning Giri Kedaton,” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2005).
10. Finalis Lomba Dongeng Kesejarahan Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Humanisme versus Materialisme: Perang Batin antara Raden

Paku dengan Nyai Ageng Pinatih.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur, di Taman Krida Budaya Malang tahun 2006).

11. Penulis Terbaik dalam Lomba Deskripsi Koleksi Unggulan Museum Daerah Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Keris Suro Angon Angon.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2006).
12. Memperoleh Achievement Award sebagai Guru Paling Produktif dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, tahun 2006.
13. Juara 1 Lomba Penulisan Naskah Kesejarahan Tingkat Provinsi berjudul “Palagan Gunung Lengis: Jebolnya Pertahanan Kota Gresik pada tanggal 8 Desember 1945.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2007).
14. Nominator dalam Festival Drama Fragmen Sejarah Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Palagan Gunung Lengis: Jebolnya Pertahanan Kota Gresik pada tanggal 8 Desember 1945.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2007).
15. Nominator dalam Lomba Dongeng Kesejarahan Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Perjalanan Sang Mayor: Sekelumit Kisah Perang Gerilya pada masa Revolusi Fisik,” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2007).
16. Peserta terbaik dalam Lawatan Sejarah Regional III tanggal 2 s.d. 5 Juli 2007 wilayah Daerah Istimewa Jogjakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, serta berhak untuk mewakili tiga Provinsi itu dalam Lawatan Sejarah Nasional di Sumatra Barat tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2007.
17. Juara 2 Lomba Penulisan Objek/Peristiwa Sejarah Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Gresik dalam Jaringan Penyebaran Islam di Nusantara Abad XIV-XVI M,” (Diadakan oleh Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur tahun 2008).
18. Peringkat 5 Lomba Karya Inovatif dalam Olycon PW Muhammadiyah Jawa Timur, tahun 2009.
19. Memperoleh penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Gubernur Jawa Timur dalam rangka Pekan Budaya Adhikara II di Malang, tahun 2008.

20. Finalis Guru Ideal Jawa Timur diadakan oleh Jawa Pos tahun 2009.
21. Finalis Guru Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2010.
22. Juara 2 Lomba Deskripsi Koleksi Unggulan Museum Daerah Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Buku Khotbah Jumat Masjid Ainul Yaqin Giri Gresik.” (Diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur tahun 2011).
23. Juara 1 Lomba Deskripsi Koleksi Unggulan Museum Daerah Tingkat Provinsi dengan naskah berjudul “Keris Suro Angon Angon.” (Diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur tahun 2012).
24. Juara 1 Pengawas SMA Prestasi Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

C. Tingkat Kabupaten

1. Penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Bupati Gresik pada Hari Guru Nasional tahun 2002.
2. Penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Bupati Gresik pada Hari Guru Nasional tahun 2003.
3. Penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Bupati Gresik pada Hari Guru Nasional tahun 2004.
4. Penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Bupati Gresik pada HUT PGRI tahun 2005.
5. Penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Bupati Gresik pada HUT PGRI tahun 2006.
6. Penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Bupati Gresik pada Hari Olahraga Nasional tahun 2007.
7. Juara 2 dalam Forum Ilmiah Pendidik untuk jenjang SMA/SMALB/MA tingkat Kabupaten Gresik dengan karya tulis berjudul “Modul Sejarah Lokal: Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.” (Diadakan oleh Dinas P dan K Kab. Gresik, 2006).
8. Juara 1 Lomba Guru Ideal berhadiah Umrah diadakan oleh DPD Partai Amanat Nasional Kabupaten Gresik Tahun 2008.

9. Juara 1 Guru Prestasi diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik tahun 2010.
10. Penghargaan sebagai Guru Berprestasi dari Bupati Gresik pada *Apresiasi Gresik Jaloe* Tahun 2012.
11. Juara 1 Pengawas Sekolah Prestasi Dinas pendidikan Kabupaten Gresik Tahun 2016

17. Pengalaman ke Luar Negeri

- a. Mewakili Indonesia dalam Pameran Sejarah dan Museum di ICC Bandar Sri Begawan Brunei Darussalam tanggal 24 April sampai 18 Agustus 2008.
- b. Lawatan Sejarah ke Saudi Arabiyah sebagai Penghargaan sebagai Juara Lomba Guru Ideal yang diadakan oleh Partai Amanat Nasional Kabupaten Gresik tahun 2008.
- c. *Presenter of International Seminar on Policy and Development of Education Jointly organized by Faculty of Education and Human Development Sultan Idris University of Education-Malaysia and Postgraduate University of Muhammadiyah Malang-Indonesia*, Perak-Malaysia, September 8th 2012.
- d. *Short Course Leadership* di Monash University Australia tahun 2017
- e. *Short Course Managerial Supervisor* di Canberra University Australian 2017

18. Publikasi Ilmiah

A. Buku

1. Gresik dalam Perspektif Sejarah, edisi revisi, tim (Dinas Pariwisata dan Infokom Kabupaten Gresik, 2003).
2. Profil dan Koleksi Museum Daerah Kab. Gresik “Sunan Giri,” tim (Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Gresik , 2003).
3. Artikel-artikelnya tentang sejarah ekonomi Gresik masuk dalam “Dukut Imam Widodo, et.al. *Grissee Tempo Doeloe* (Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004).”
4. Gresik: Bandar Dagang dan Jejak Awal Islam (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005).

5. Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, 2005).
6. Babad Gresik: Historiografi Tradisional tentang Gresik Tahun 1374-1880 M. (Muhi Press, 2005).
7. Gresik dalam Panggung Sejarah Indonesia dari Kerajaan sampai Kemerdekaan untuk SD/MI Kelas 5 dan 6 (Surabaya: Pustaka Eureka, 2007)
8. Mengenal Peninggalan Sejarah di Kabupaten Gresik untuk SD/MI Kelas IV (Surabaya: Pustaka Eureka, 2007)
9. Efektivitas Pembelajaran Sejarah dengan LASER di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (Jakarta: Direktorat PMPTK, 2008).
10. Gresik dalam Lintasan Lima Zaman: Kajian Sejarah Ekonomi, Politik, Sosial, dan Budaya untuk SMA Kelas X, XI, dan XII (Surabaya: Pustaka Eureka, 2011)
11. Matahari Terbit di Kota Wali: Sejarah Pergerakan Muhammadiyah Gresik Tahun 1926-2010 (Gresik: Muhi Press, 2011).
12. Perlawanan Penguasa Pesisir Timur Terhadap Kerajaan Mataram: Kajian Sosio-historis tentang Dinamika Hubungan Pusat-Daerah di Kerajaan Mataram Tahun 1913-1749 (Gresik: MuhiPress, 2011).
13. Sejarah Gresik untuk SD Kelas IV (Surabaya: Andhum Berkat, 2012)
14. Sejarah Gresik untuk SD Kelas V (Surabaya: Andhum Berkat, 2012)
15. Sejarah Gresik untuk SD Kelas VI (Surabaya: Andhum Berkat, 2012)
16. Sejarah Gresik untuk SMP Kelas VII (Surabaya: Andhum Berkat, 2012)
17. Sejarah Gresik untuk SMP Kelas VIII (Surabaya: Andhum Berkat, 2012)
18. Sejarah Gresik untuk SMP Kelas IX (Surabaya: Andhum Berkat, 2012)
19. Bocah Ndeso Mlebu Pendopo: Biografi Bupati Gresik: Dr. Ir. H. Sambari Halim Radianto, S.T., M.Si. (Surabaya: Andhum Berkat, 2015).
20. Sejarah Sosial dan Ekonomi Gresik Abad XIV-XVIII M (Gresik: MUHIPress, 2016).
21. Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Singir Jawa Jilid I (Gresik: Caremedia, 2016)

22. Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Singir Jawa Jilid II (Gresik: Caremedia, 2016)
23. Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Singir Jawa Jilid III (Gresik: Caremedia, 2016)
24. Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Singir Jawa Jilid IV (Gresik: Caremedia, 2016)
25. Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Singir Jawa Jilid V (Gresik: Caremedia, 2016)
26. Satu Kota Tiga Zaman: Gresik masa Praliterasi sampai masa Transisi dan Islamisasi (Media Guru, 2018)
27. Gresik: Kajian Sejarah Sosial dan Ekonomi Maritim Abad ke-14 sampai 18 M (Pagan Press, 2019)

B. Media Massa

1. Gresik: Pusat Jaringan Penyebaran Islam di Nusantara (Tabloid Pesona Giri, edisi 02, 2006).
2. Nyai Ageng Pinatih: Wanita Saudagar (Majalah MUI Kabupaten Gresik, Juli 2007).
3. Lawatan Sejarah: Merajut Simpul Perekat Bangsa dalam Konteks Multikultural (Tabloid Pesona Giri, 2007).
4. Sejarah Lokal dan Ketahanan Daerah (Jawa Pos, 25 Februari 2008).
5. Menyambut Rencana Perda BCB Gresik (Jawa Pos, 30 Maret 2010).
6. Nara sumber TV ONE, TVRI Jakarta dibidang kesejarahan lokal.
7. Penulisan dan Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Komunitas Lokal (Lembaga Kebudayaan UMM, 2011).
8. Pengembangan Buku Ajar Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Sejarah (Journal of Education and Culture Kompetisi Volume 3 Nomor 1 tahun 2016, ISSN 2355-1836)

19. Pengalaman sebagai Penilai/Juri/Narasumber/Master Trainer

- a. Juri Guru Prestasi Tingkat Kabupaten Gresik Tahun 2011-2019.
- b. Juri Pengawas Prestasi Tingkat Kabupaten Gresik tahun 2013-2019.
- c. Juri Kepala Sekolah Prestasi Tingkat Kabupaten Gresik Tahun 2012-2019.
- d. Juri Guru Berdedikasi Tingkat Kabupaten Gresik 2013-2019.
- e. Juri LKTI Tingkat Kabupaten Gresik Tahun 2008-2019.
- f. Juri KTI Guru Tingkat Kabupaten Gresik 2010-2019.
- g. Juri Lomba Dongeng (Guru dan Siswa) Tingkat Kabupaten Gresik 2012.
- h. Juri Lomba Penulisan Sejarah Tingkat Provinsi Jawa Timur 2011.
- i. Juri Lomba Pengucapan Pembukaan UUD 1945 Tingkat Kabupaten Gresik, 2013.
- j. Juri Lomba Mengajar ala Kartini di Rembang dan Gresik 2013-2014.
- k. Lomba Teknologi Tepat Guna Pemerintah kabupaten Gresik 2010-2019.
- l. Penilai KTI Kenaikan Pangkat Pejabat Struktural Golongan IV/a ke IV/b 2013.
- m. Tim Seleksi Calon Pengawas SMA/SMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2019
- n. Pengajar Diklat Calon Kepala Sekolah pada LPPKS Kemdikbud 2017-2019
- o. Pengajar Diklat Penguatan Kepala Sekolah pada LPPKS Kemdikbud 2017-2020
- p. Pendamping Akademik Lembaga Penyelenggara Diklat (LPD) Calon Kepala Sekolah dan Penguatan Kepala Sekolah 2017-2020
- q. Supervisor Lembaga Penyelenggara Diklat (LPD) Calon Kepala Sekolah dan Penguatan Kepala Sekolah 2017-2020